

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN BAHAN
BAKU DALAM MENUNJANG SISTEM PENGENDALIAN
INTERN PADA CV SIMBAR PALEMBANG**

SKRIPSI



NAMA : Rici Thio Tarury

NIM : 22.2011.327

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2015**

**ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN BAHAN
BAKU DALAM MENUNJANG SISTEM PENGENDALIAN
INTERN PADA CV.SIMBAR PALEMBANG**

SKRIPSI

**Untuk Memenuhi Salah Satu Persyaratan
Memperoleh Gelar Sarjana Ekonomi**



NAMA : Rici Thio Tarury

NIM : 22 2011 327

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
2015**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan dibawah ini:

Nama : Rici Thio Tarury
NIM : 22 2011 327
Program Studi : Akuntansi

Menyatakan bahwa skripsi ini telah ditulis sendiri dengan sungguh-sungguh dan tidak ada bagian yang merupakan penjiplakan karya orang lain.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, maka saya sanggup menerima sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.

Palembang, Agustus 2015

Penulis



Rici Thio Tarury

**Fakultas Ekonomi dan Bisnis
Universitas Muhammadiyah
Palembang**

TANDA PENGESAHAN SKRIPSI

Judul : Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Menunjang Sistem Pengendalian Intern pada CV. Simbar Palembang

**Nama : Rici Thio Tarury
Nim : 22 2011 327
Fakultas : Ekonomi dan Bisnis
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Sistem Informasi Akuntansi**

**Diterima dan Disahkan
Pada tanggal,**

Pembimbing



**(Betri, S.E, M.Si., Ak. CA)
NIDN/NBM : 0269101502/944806**

**Mengetahui
Dekan
u.b. Ketua Program Studi Akuntansi**



**(Rosalina Ghazali, S.E, Ak., M.Si)
NIDN/NBM : 0228115802/1021961**

PERSEMBAHAN DAN MOTTO

Motto:

"Jangan melihat sesuatu itu dari sebuah hasil, tetapi lihatlah dari sebuah proses bagaimana mencapai hasil tersebut".

(Richi Thio Tarury)

Ku persembahkan untuk:

- ❖ *Bapakku Farizal Indra dan Ibuku Utami Andewi (Alm)*
- ❖ *Kakak dan Adikku Tercinta*
- ❖ *Nenekku tercinta*
- ❖ *Keluarga Besariku*
- ❖ *Pacariku Tersayang*
- ❖ *Pembimbing Skripsiku*
- ❖ *Pembimbing Akademikku*
- ❖ *Sahabat-Sahabat Terbaikku*
- ❖ *Almemaaterku*



PRAKATA

Assalamu' alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillahirabbil alamin, dengan memanjatkan puji dan syukur atas kehadiran Allah S.W.T. yang telah memberikan rahmat, dan hidayah Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang berjudul "Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Terhadap Sistem Pengendalian Intern Pada CV.Simbar Palembang" tepat pada waktunya. Skripsi ini merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi Strata Satu (S1) pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.

Ucapan terimakasih yang sangat tulus penulis sampaikan kepada Allah SWT yang telah memberikan barokahnya yang luar biasa kepada penulis, kepada kedua orang penulis, yaitu Ayah dan Ibu (Farizal Indra dan Utami Andewi (ALM)) dan nenekku tersayang yang telah sangat berjasa dalam mendidik, mendo'akan, dan memberikan motivasi kepada penulis. Kepada kakak dan adikku , seseorang yang mendampingi serta seluruh keluarga besar yang telah memberikan inspirasi, motivasi, dan do'a yang tulus disetiap langkah dan perjuanganku. Penulis juga mengucapkan terimakasih yang tak terhingga kepada bapak Betri Sirajudin S.E, M.S.i Ak.CA yang telah membimbing, memberi arahan dan memberikan saran-saran dengan tulus, ikhlas dan kesabaran dalam

menyelesaikan skripsi ini. Selain itu disampaikan juga ucapan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan dan membantu penulis dalam menyelesaikan studi di Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang, diantaranya:

1. Bapak DR. H. M. Idris, S.E., M.Si. selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Palembang beserta staff dan karyawan/i.
2. Bapak. Abid Djazuli, S.E., M.M. selaku Dekan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang, beserta seluruh dosen dan karyawan/i Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang
3. Ibu Rosalina Ghozali, S.E., M.Si., Ak selaku ketua Program Studi Akuntansi dan Ibu Welly, S.E., M.Si selaku Sekretaris Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
4. Bapak dan Ibu Dosen serta Staf pengajar fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Palembang.
5. Pimpinan Beserta Seluruh Staf Dan Karyawan CV.Simbar Palembang yang telah membantu dan terima kasih atas segala waktu sehingga skripsi ini dapat diselesaikan dengan baik.
6. Semua pihak yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terima kasih yang teramat besar saya sampaikan kepada kalian semua.

Harapan penulis semoga ini berguna dan bermanfaat bagi pihak semuanya. Semoga Allah SWT membalas budi baik kalian. Akhirul kalam kepada

semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan skripsi ini. Semoga amal yang dilakukan mendapatkan balasan dari-Nya. Amin.

Wassalamu' alaikum Warohmatullahi Wabarakatuh

Palembang, Agustus 2015.

Penulis

Rici Thio Tarury

DAFTAR ISI

	Halaman
HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIAT	ii
HALAMAN PENGESAHAN SKRIPSI	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
HALAMAN PRAKATA.....	v
HALAMAN DAFTAR ISI.....	x
HALAMAN DAFTAR TABEL.....	xi
HALAMAN DAFTAR GAMBAR.....	xii
HALAMAN LAMPIRAN.....	xiv
HALAMAN ABSTRAK	xv
HALAMAN ABSTRACT.....	xvi
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah.....	8
C. Tujuan Penelitian.....	8
D. Manfaat Penelitian.....	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Penelitian Sebelumnya.....	10
B. Landasan teori.....	13

1. Sistem Informasi Akuntansi	13
2. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan	17
3. Sistem Pengendalian Intern	26

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian	31
B. Tempat Penelitian	32
C. Operasionalisasi Variabel	32
D. Data yang Diperlukan	33
E. Teknik Pengumpulan Data	33
F. Analisis Data dan Teknik Analisis	34

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian	36
1. Sejarah Singkat CV.SimbarPalembang.....	36
2. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas.....	37
3. Visi, Misi CV.Simbar Palembang	38
4. Aktivitas Perusahaan	40
5. Data Perusahaan.....	41
B. Pembahasan Hasil Penelitian.....	51
1. Sistem Informasi Akuntansi Persediaan	51
a. Fungsi yang Terkait.....	51
b. Informasi yang Terkait.....	55
c. Prosedur yang Terkait.....	55

d. Dokumen yang Terkait.....	57
e. Catatan yang Terkait.....	59
2. Sistem Pengendalian Intern	60
a. Struktur Organisasi.....	60
b. Sistem dan Wewenang.....	62
c. Praktik yang Sehat.....	63
d. Karyawan yang Kompeten.....	66

BAB V SIMPULAN DAN SARAN

A. Simpulan.....	68
B. Saran	68

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

Tabel	I. 1	Data Persediaan Bahan Baku dan Jumlah Persediaan Tahun 2012-2014 Pada CV.Simbar Palembang.....	7
Tabel	II. 1	Perbedaan Dan Persamaan Penelitian	12
Tabel	III. 1	Operasionalisasi Variabel	32
Tabel	IV.2	Data Persediaan Bahan Baku.....	42

DAFTAR GAMBAR

Gambar IV. 1	Struktur Organisasi	38
Gambar IV.3	<i>Flowchart</i> Bagian Produksi.....	45
Gambar IV.4	<i>Flowchart</i> Bagian Akuntansi dan Bagian Administrasi.....	46
Gambar IV. 5	<i>Flowchart</i> Bagian Gudang dan Bagian Produksi.....	47

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Lembar Persetujuan Perbaikan Skripsi**
- Lampiran 2 Surat Pemberian Izin Pengambilan Data**
- Lampiran 3 Kartu Aktivitas Bimbingan Skripsi**
- Lampiran 4 Sertifikat Toefl**
- Lampiran 5 Sertifikat Membaca Al-Qur'an**
- Lampiran 6 Sertifikat KKN (Kuliah Kerja Nyata)**
- Lampiran 7 Biodata Penulis**

Abstrak

Rici Thio Tarury/222011327/2015/ Analisis sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dalam menunjang sistem pengendalian intern pada CV. Simbar Palembang

Perumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimanakah sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dalam menunjang sistem pengendalian intern di CV. Simbar Palembang. Tujuannya adalah untuk mengetahui bagaimanakah sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dalam menunjang pengendalian intern pada CV. Simbar Palembang. Manfaat penelitian yaitu bagi penulis, bagi CV. Simbar Palembang, dan bagi pihak lain. Penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif yang bertujuan untuk membandingkan atau menghubungkan dengan variabel lain. Operasional variabel yang di gunakan adalah sistem informasi akuntansi persediaan dan sistem pengendalian intern. Data yang di gunakan adalah data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data yang di gunakan dalam skripsi ini adalah teknik wawancara dan dokumentasi. Analisis data yang di gunakan adalah analisis kualitatif. Teknik analisis yang di gunakan adalah teknik kualitatif menguraikan dalam penjelasan bukan dengan angka. Hasil penelitian ini maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa sitem informasi akuntansi persediaan bahan baku dan sistem pengendalian intern pada CV. Simbar Palembang belum memadai dan tidak berjalan dengan baik. Sistem pengendalian intern perusahaan, di mana juga persediaan bahan baku dari tahun 2012 sampai 2014 terjadi kehilangan dan kerusakan stock persediaan bahan baku sehingga terjadinya penurunan persediaan bahan baku setiap tahunnya.

Kata kunci: Sistem Informasi akuntansi persediaan bahan baku

Abstrac

Rici Thio Tarury/222011327/2015/ Analysis of accounting information system of raw material inventory to support the internal control system in CV. Simbar Palembang

Formulation of the problem in this research is how does the accounting information system of raw material inventory to support the internal control system in CV. Simbar Palembang. The aim is to determine how the accounting information system of raw material inventory in supporting the internal control on the CV. Simbar Palembang. The benefits of research that for the author, for CV. Simbar Palembang, and for the other parties. This research is a descriptive study that aims to compare or connect with other variables. Operational variables used are inventory accounting information system and internal control system. The data used are primary data and secondary data. Data collection techniques used in this research is interview and documentation. The data analysis used is qualitative analysis. The analysis technique used is the qualitative technique not elaborate on the explanation of the figures. Results of this research the writer can conclude that the accounting information system of raw material inventory and internal control system in CV. Simbar Palembang inadequate and did not go well. The company's internal control system, which also supplies raw materials from 2012 to 2014 loss and damage stock of inventory of raw materials so that a decrease in inventories of raw materials every years.

Keywords: Accounting Information Systems Inventory of Raw Materials.

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan dalam menjalankan usahanya dibagi menjadi tiga jenis yaitu, perusahaan jasa, dagang, manufaktur harus memperhatikan kualitas produksi yang akan dipasarkan, maka pimpinan perusahaan harus memperhatikan persediaan bahan baku akan menjadi barang setengah jadi. Produksi harus diperhatikan agar harga produk tersebut dapat bersaing pada perusahaan lain dalam bidang yang sama. Dengan adanya sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dan pengendalian intern persediaan bahan baku yang diterapkan oleh perusahaan terutama dalam pengambilan sebuah keputusan dan dalam menentukan langkah-langkah yang akan ditempuh oleh perusahaan.

Sistem informasi akuntansi adalah suatu sistem yang memproses berbagai transaksi keuangan dan non keuangan secara langsung mempengaruhi pemrosesan transaksi keuangan (James, 2007:10). Sistem Informasi akuntansi yang dibutuhkan dalam sistem informasi akuntansi yang menyajikan informasi atas persediaan bahan baku. Persediaan bahan baku mempunyai peran penting bagi perusahaan. Oleh karena itu, memerlukan perhatian yang besar dari perusahaan karena persediaan merupakan unsur aktiva perusahaan yang nilainya cukup besar dan juga merupakan elemen aktiva yang aktif dalam operasi perusahaan.

Persaingan usaha merupakan faktor penting dalam meningkatkan kinerja perusahaan agar dapat meningkatkan kualitas produk yang dihasilkan yang didukung dengan adanya sistem informasi akuntansi yang tepat. Sistem informasi yang tepat akan memberikan informasi yang membantu perusahaan dalam rangka mengambil keputusan strategi perusahaan agar berjalan dengan baik dan lebih efektif. Salah satu sistem informasi yang dibutuhkan oleh perusahaan adalah sistem informasi akuntansi.

Persediaan merupakan bagian dari aktiva atau harta perusahaan, nilai persediaan akan mempengaruhi laba pada laporan laba rugi dan aktiva pada perusahaan. Persediaan barang merupakan aset yang sangat penting bagi manajemen dan akuntansi, baik dalam jumlah maupun peranya dalam kegiatan perusahaan. Bahan baku merupakan bahan langsung, yaitu bahan yang membentuk satu kesatuan yang tidak terpisahkan dari produk jadi dan bahan baku adalah bahan mentah atau bahan pokok dan merupakan komponen utama dari suatu produk. Dalam upaya meningkatkan kegiatan operasional, untuk menghasilkan produk yang dapat melaksanakan proses produksi memerlukan persediaan bahan baku yang cukup, persediaan bahan baku menunjang proses produksi dalam menjaga kualitas hasil produk

Persediaan yang berlebihan akan membawa konsekuensi naiknya harga persediaan dan penggunaan bahan baku, karena dalam persediaan sekaligus sebagai unsur biaya seperti harga bahan baku, biaya gudang, biaya asuransi dan lain-lain dengan demikian, pengendalian persediaan, agar dapat menjaga jangnan sampai terjadinya kehabisan persediaan bahan yang mengakibatkan

timbulnya biaya kekurangan bahan. Persediaan yang dijual dan dinilai persediaan yang belum terjual merupakan unsur penting yang memiliki unsur ganda, yakni dalam mengukur laba rugi perusahaan dan untuk menentukan posisi keuangan dalam periode tertentu. Di dalam perusahaan diharapkan adanya pengawasan yang memadai terhadap persediaan karena persediaan tersebut seringkali dijadikan objek manipulasi dan pencurian.

Dalam menentukan apakah harga barang itu sudah dapat dicatat sebagai persediaan dasar yang digunakan adalah hak kepemilikan barang-barang yang akan dicatat sebagai persediaan pihak yang memiliki barang-barang tersebut, sehingga perubahan pencatatan persediaan atas didasarkan pada perpindahan hak kepemilikan barang. Kadang-kadang terdapat keadaan di mana sulit untuk menentukan hak kepemilikan barang sehingga dalam praktek akan ditemui adanya penyimpangan.

Kesalahan dalam mencatat jumlah persediaan barang akan mempengaruhi neraca dan laba rugi. Kesalahan-kesalahan yang terjadi mungkin hanya berpengaruh atau mungkin mempengaruhi juga periode berikutnya. Pengendalian persediaan harus segera dimulai setelah persediaan diterima, laporan penerimaan yang belum diberi nomor harus diisi oleh departemen penerimaan perusahaan. Untuk memastikan persediaan bahwa persediaan yang diterima sesuai dengan yang dipesan. Setiap laporan penerimaan harus cocok dengan pengesahan pembelian. Setelah laporan penerimaan, pesanan pembelian, dan fatur pemasok dicocokkan, perusahaan harus mencatat

persediaan dan hutang usaha yang terkait dalam pencatatan akuntansi. Untuk mengatasi permasalahan di atas maka perlu dilakukan pengendalian intern pengendalian bahan baku dan pengelolaan persediaan dengan baik pengendalian intern yang efektif harus ditunjang dengan sistem informasi akuntansi yang memadai.

Sistem pengendalian intern adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang dipergunakan untuk menjaga aset, memberikan informasi yang akurat dan handal, mendorong dan memperbaiki efisiensi jalannya organisasi, serta mendorong kesesuaian dengan kebijakan yang telah ditetapkan (Marshall dan Paul,2006:229). Sistem pengendalian intern dapat juga diartikan sebagai suatu sistem yang dipergunakan untuk menjamin ditaatinya kebijakan manajemen dan menciptakan efisiensi dan efektifitas. Pengendalian intern ditujukan untuk mencegah duplikasi usaha yang tidak perlu atau pemborosan dalam kegiatan bisnis perusahaan dan mencegah penggunaan sumber daya perusahaan yang tidak efisien.

Sistem pengendalian intern sebagai suatu kontrol terhadap aktiviitas perusahaan tentunya sangat menekankan pada tercapai tujuan sistem pengendalian intern itu sendiri, dan pada unsur-unsur yang membentuk sistem tersebut. Tujuan sistem pengendalian intern yaitu menjaga keamanan harta kekayaan dan catatan perusahaan, mengecek keteletian dan keadalan data akuntansi, mendorong efisiensi operasi, serta mendorong dipatuhinya kebijakan manajemen.

Struktur organisasi dibentuk untuk melaksanakan kegiatan pokok-pokok perusahaan yang mana pada saat pembagian tugas diperlukan adanya pemisahan-pemilihan fungsi. Suatu fungsi tidak boleh melaksanakan semua tahap transaksi. Jika semua fungsi disatukan, akan membuka kemungkinan terjadinya pencatatan transaksi yang sebenarnya tidak terjadi, sehingga informasi akuntansi yang dihasilkan tidak dapat dipercaya kebenarannya dan sebagai akibatnya kekayaan perusahaan tidak terjamin keamanannya.

Pembagian tanggung jawab dan sistem wewenang juga harus menjamin praktik yang sehat dengan penggunaan formulir bernomor urut tercetak pemakaiannya harus dipertanggung jawabkan oleh pihak yang berwenang serta unsur mutu karyawan seperti: karyawan yang berkompeten, jujur, dan dapat dipercaya, karena hal itu penting untuk menghasilkan pertanggung jawaban yang dapat diandalkan untuk menghindari terjadinya pencurian asset dan data atau informasi perusahaan serta pengecekan independen terhadap kinerja.

CV. Simbar merupakan perusahaan dagang yang bergerak dibidang industri pembuatan dan penjualan lemari limas ukiran. Persediaan bahan baku yang ada di CV. Simbar jumlahnya cukup besar sehingga membutuhkan pengendalian yaitu pengendalian intern persediaan bahan baku. Hal ini dikarenakan persediaan bahan baku merupakan aktiva perusahaan yang nilainya cukup besar dan merupakan elemen aktiva yang aktif dalam operasi perusahaan dan sensitif terhadap kekayaan, penurunan harga pasar, pencurian, pemborosan, kerusakan, dan kelebihan biaya akibat salah penanganan sehingga dirasakan perlu adanya pengendalian intern yang efektif. Pengendalian intern persediaan

bahan baku yang efektif memerlukan sistem informasi, sistem informasi yang dimaksud yaitu sistem informasi akuntansi persediaan seperti persediaan bahan baku yang memadai, yaitu sistem informasi yang menyajikan semua informasi yang berhubungan dengan persediaan bahan baku yang nantinya akan menunjang sistem pengendalian intern yang baik dan efektif.

Tabel I.1
Data Persediaan Bahan Baku dan Jumlah Persediaan Bahan Baku
CV. SIMBAR Palembang
Tahun 2012-2014

Tahun	Keterangan	Jumlah Persediaan Yang Dibeli	Stock Rusak	Stock Hilang	Jumlah Persediaan Yang Siap Dipakai
2012	Amplas	500		34	466
	Cat	85		2	83
	Lem Admiral	156		53	103
	Kaca	750	78		672
	Kuas	50	17	3	30
	Mahoni	1.405	138	23	1.244
	Vernish	450		87	363
	Tinner	60		4	56
	Triplek	1.200	19		1.181
	Tinta	460	2	43	415
2013	Amplas	604	34	12	558
	Cat	98		16	82
	Lem Admiral	123	23		100
	Kaca	875	43	2	830
	Kuas	85	27	18	40
	Mahoni	1.536	97	37	1.402
	Vernish	320		58	262
	Tinner	67		10	57
	Triplek	1.450	15	3	1.432
	Tinta	435	6	65	364
2014	Amplas	430	30	47	353
	Cat	78		10	68
	Lem Admiral	167		43	124
	Kaca	650	68	6	576
	Kuas	45	14	2	29
	Mahoni	1.480	125	28	1.327
	Vernish	465		75	390
	Tinner	50		21	29
	Triplek	1.370	15	7	1.348
	Tinta	470	4	24	442

Sumber :CV.Simbar Palembang, 2015

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa jumlah persediaan yang dibeli setiap tahunnya tidak sama dengan jumlah total akhir persediaan, hal ini disebabkan

terjadinya kehilangan stock persediaan dan kerusakan stock persediaan yang terjadi setiap tahunnya yang mengakibatkan persediaan bahan baku menurun. Dari uraian diatas dapat terlihat dengan jelas betapa pentingnya pengendalian dalam suatu perusahaan. Oleh karna itu penulis tertarik untuk mengetahui lebih jauh lagi sistem pengendalian intern perusahaan ini, guna dapat memberi masukan agar dapat lebih meningkatkan lagi sistem pengendalian intern dan merumuskan masalah tersebut dengan judul **“Analisis Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Menunjang Sistem Pengendalian Intern Pada CV. Simbar Palembang”**

2. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah di uraikan di atas maka dapat di kemukakan rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

Bagaimana Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku Dalam Menunjang Sistem Pengendalian Intern di CV. SIMBAR Palembang ?

3. Tujuan Penelitian

Untuk mengetahui bagaimana sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dalam menunjang sistem pengendalian intern pada CV. SIMBAR Palembang.

4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan dari tujuan penelitian tersebut, maka peneliti ini diharapkan akan memberikan manfaat bagi semua pihak diantaranya:

a. Bagi Penulis

Diharapkan dapat menambah pengetahuan, memperoleh pemahaman, memperluas wawasan dan pengalaman yang baik mengenai masalah Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku dan Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern pada CV. SIMBAR Palembang.

b. Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat membantu mengidentifikasi pemecahan masalah Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku dan Pelaksanaan Sistem Pengendalian Intern pada CV.SIMBAR Palembang.

c. Bagi Almamater

Hasil penelitian ini dapat dipergunakan untuk bahan penelitian bagi penelitian yang berminat dalam bidang serupa untuk penelitian selanjutnya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

a. Penelitian Sebelumnya

Penelitian sebelumnya dilakukan oleh Edi (2005) “Analisis Sistem Pengendalian Intern Dalam Mencapai Efektivitas dan Efisiensi Penjualan Pada PT. Sumber Anugrah Bandung”. Rumusan masalah bagaimanakah penerapan sistem pengendalian intern dalam mencapai efektivitas dan efisiensi penjualan pada PT. Sumber Anugrah Bandung apakah sesuai dengan prinsip-prinsip pengendalian intern penjualan dan prosedur penjualan yang baik. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui adalah untuk mengetahui peranan pengendalian intern dalam mencapai efektivitas dan efisiensi penjualan pada PT. Sumber Anugrah Bandung.

Data yang digunakan adalah data primer. Teknik pengumpulan data adalah kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan adalah metode kuantitatif dan kualitatif. Variabel yang digunakan yaitu sistem pengendalian intern pada persediaan barang. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masih terdapat kelemahan-kelemahan sistem pengendalian intern penjualan yang diakibatkan tidak adanya pemisahan penjualan dan pembelian sehingga dapat mengakibatkan kekayaan organisasi tidak terjamin.

Penelitian kedua yaitu berjudul “Perencanaan Sistem Informasi Akuntansi Pelayanan Data Pasien Rawat Jalan dan Penerimaann Kas Graha Spesialis RSUD (Rumah Sakit Umum Palembang) Dr. Muhamad

Hoesein Palembang” yang dilakukan oleh Widi (2009). Rumusan masalah dalam penelitian tersebut adalah bagaimana merancang sistem informasi pelayanan data pasien rawat jalan dan penerimaan kas pada Graha spesialis RSUD Dr. Muhamad Hoesein Palembang.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk melakukan perancangan konsep sistem informasi pelayanan data pasien rawat jalan dan penerimaan kas Graha Spesialis RSUD Dr. Muhamad Hoesein Palembang, agar sistem yang berjalan nantinya dapat berkembang sesuai rancangan dari peneliti demi kemajuan rumah sakit. Variabel yang digunakan adalah sistem informasi pelayanan data dan sistem informasi penerimaan kas. Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder yang semuanya diperoleh secara langsung dari graha spesialis RSUD Dr. Muhamad Hoesein Palembang. Hasil penelitian adalah bahwa adalah tugas-tugas atau fungsi-fungsi yang telah dilakukan serta sistem pencatatan dan pelaporan mengenai aktivitas pengendalian persediaan bahan baku yang memadai.

Penelitian sebelumnya yang ketiga oleh Alex (2013) yang berjudul “Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektivitas Pengolahan Persediaan Bahan Baku”. Rumusan masalah adalah bagaimana pengendalian internal persediaan bahan baku terhadap efektivitas pengolahan persediaan bahan baku pada PT. Industri Kapal Indonesia Bitung. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana pengendalian internal persediaan bahan baku terhadap efektivitas pengelolaan persediaan bahan baku pada PT. Industri Kapal

Indonesia Bitung. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif. Data yang digunakan adalah data primer dan sekunder. Teknik pengumpulan data adalah kepustakaan dan lapangan. Teknik analisis data adalah metode Kualitatif. Hasil penelitian adalah bahwa adalah tugas tugas atau fungsi-fungsi yang telah dilakukan serta sistem pencatatan dan pelaporan mengenai aktivitas pengendalian persediaan bahan baku memadai. Ditemukan beberapa kelemahan, antara lain adanya perangkapan fungsi penerimaan dan penyimpanan pada bagian gudang, *stock of name* hanya di lakukan setahun sekali.

Tabel II.I
Persamaan dan Perbedaan
Penelitian Sebelumnya

NO	Judul, Nama, dan Tahun	Persamaan	Perbedaan
1.	Analisis sistem pengendalian intern dalam mencapai efektivitas dan efisiensi penjualan (Edi 2005)	Persamaanya sama-sama meneliti sistem pengendalian intern	perbedaanya dengan penelitian sebelumnya di tempat penelitian,
2.	Perencanaan sitem informasi akuntansi pelayanan data pasien rawat jalan dan penerimaann kas graha spesialis RSUD(Rumah Sakit Umum Palembang)Dr.Muhamad Husein Palembang (Widi 2009).	Persamaanya sama-sama meneliti Sistem Informasi Akuntansi	sedangkan perbedaanya penelitian sebelumnya membahas mengenai sistem informasi pelayanan data pasien sedangkan penelitian sekarang mengenai persediaan bahan baku
3.	Analisis pengendalian internal persediaan bahan	Persamaanya sama-sama meneliti persediaan	sedangkan perbedaanya

	baku terhadap efektivitas pengolahan persediaan bahan baku (Alex 2013)	bahan baku	penelitian sebelumnya persediaan bahan baku terhadap efektivitas pengolahan sedangkan penelitian sekarang persediaan bahan baku terhadap sistem pengendalian intern.
--	--	------------	--

Sumber: Penulis, 2015

b. Landasan Teori

1). Sistem Informasi Akuntansi (SIA)

Sistem Informasi Akuntansi didesain untuk mentransformasikan data keuangan menjadi informasi yang dibutuhkan manajemen, dan manajemen pada dasarnya membutuhkan informasi yang berkaitan dengan akuntansi. Jadi dengan kata lain SIA merupakan berbagai Sim (Marshall & Paul, 2005: 455).

a). Pengertian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi adalah suatu sistem yang memproses berbagai transaksi keuangan dan non keuangan secara langsung mempengaruhi pemrosesan transaksi keuangan (James, 2007: 10). Tujuan akhir dari kegiatan akuntansi adalah penerbitan laporan-laporan keuangan. Sistem informasi yang berbasis pada komputer sekarang di kenal dengan istilah (SIA) Jogianto, (2005: 17).

Disimpulkan dari beberapa definisi di atas bahwa data yang diolah yang bersifat keuangan. SIA hanya terbatas pada pengelolaan data yang bersifat keuangan saja.

b). Tujuan Sistem Informasi Akuntansi

Tiga tujuan dasar yang umumnya didapati semua sistem informasi akuntansi (James, 2007: 21) antara lain:

- 1) Mendukung fungsi pihak manajemen. Sistem informasi menyediakan informasi mengenai sumber daya ke semua para pengguna eksternal melalui laporan tradisional serta dari berbagai laporan lain yang diwajibkan. Secara internal, pihak manajemen menerima informasi pelayanan dari berbagai laporan pertanggung jawaban.
- 2) Mendukung pengambilan keputusan pihak manajemen. Sistem informasi memberikan pihak manajemen informasi yang dibutuhkan untuk melaksanakan tanggung jawab pengambilan keputusan tersebut.
- 3) Mendukung operasional harian perusahaan. Sistem informasi menyediakan informasi bagi para personel operasional untuk membantu mereka melaksanakan pekerjaan hariannya dalam cara yang efisien dan efektif.

c). Pembentukan Sistem Informasi Akuntansi

Tanpa memandang bentuk perusahaan, suatu informasi akuntansi selalu berbentuk (Nugroho, 2008: 4) yaitu:

- 1) Serangkaian formulir yang seperti: faktur, nota, cek dan laporan-laporan yang diperlukan untuk membangun sistem akuntansi dan administrasi perkantoran, termasuk berbagai prosedur yang merupakan dasar pembuatan ayat-ayat akuntansi.
- 2) Serangkaian buku, baik bentuk fisik maupun kartu dan buku-buku dalam pengertian harfiah, maupun dalam bentuk format yang hanya dibaca oleh mesin, buku-buku ini meliputi jurnal maupun buku besar.
- 3) Serangkaian laporan atau pernyataan, seperti misalnya neraca saldo, abstraksi buku besar, perhitungan rugi-laba dan neraca.
- 4) Serangkaian kegiatan kerikal termasuk operasi pengolahan data elektronik, yang harus dilaksanakan untuk mencatat berbagai informasi akuntansi pada formulir, buku, jurnal dan buku besar serta dalam penyusunan laporan dan surat pernyataan.
- 5) Penggunaan peralatan klerikal, khususnya komputer mesin ketik, sarana komunikasi untuk mentransfer data, yang diperlukan dalam pelaksanaan kegiatan ekstern.

d). Pengendalian Sistem Informasi Akuntansi

Sistem informasi yang berdasarkan komputer membutuhkan kebijakan dan prosedur pengendalian internal yang berbeda, pemrosesan secara komputer mengurangi potensi kesalahan administrasi, proses ini dapat meningkatkan resiko akses ke file atau perubahan file data yang tidak otorisasi, memisahkan fungsi

otorisasi, pencatatan dan pejagaan aset dalam sistem informasi akuntansi harus dicapai dengan cara yang berbeda, karena program komputer bisa bertanggung jawab atas satu atau lebih atas fungsi-fungsi tersebut.

Pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode bisnis yang digunakan untuk menjaga aset memberikan informasi yang akurat dan handal, mendorong dan memperbaiki kebijakan yang telah ditetapkan (Marshall & Paul, 2004: 229).

e). Fungsi Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi mempunyai tiga fungsi penting dalam organisasi (Marshall & Paul, 2004:3), yaitu:

- 1) Mengumpulkan dan menyimpan data tentang aktivitas yang dilaksanakan oleh organisasi dan para pelaku yang terlibat dalam berbagai aktivitas tersebut, agar pihak manajemen, para pegawai dan pihak-pihak luar yang berkepentingan dapat meninjau ulang (*review*) hal-hal yang terjadi.
- 2) Mengubah data menjadi informasi yang berguna bagi pihak manajemen untuk membuat keputusan dalam aktivitas perencanaan, pelaksanaan dan pengawasan.
- 3) Menyediakan pengendalian yang memadai untuk menjaga aset-aset organisasi, termasuk data organisasi, untuk memastikan bahwa data tersebut tersedia saat dibutuhkan, akurat dan handal.

2). Sistem Informasi Akuntansi Persediaan

Dalam perusahaan manufaktur, persediaan terdiri dari persediaan produk jadi, persediaan produk dalam proses persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan bahan habis pakai pabrik, persediaan suku cadang (Mulyadi, 2001: 184)

Dalam perusahaan dagang persediaan hanya terdiri dari satu golongan, yaitu persediaan barang dagang yang merupakan barang yang dibeli untuk dijual kembali. Setiap perusahaan yang menyelenggarakan kegiatan produksi akan memerlukan persediaan bahan baku. Dengan tersedianya persediaan bahan baku maka diharapkan perusahaan industri dapat melakukan proses produksi sesuai permintaan dan kebutuhan konsumen. Selain itu dengan adanya persediaan bahan baku yang cukup tersedia digudang juga diharapkan dapat memperlancar kegiatan produksi pelayanan terhadap konsumen perusahaan dari menghindari terjadinya kekurangan bahan baku. Keterlambatan jadwal pemenuhan produk yang dipesan konsumen dapat merugikan perusahaan dalam hal ini image yang kurang baik. Agar dapat mengerti maksud persediaan, maka penulis akan mengemukakan beberapa pendapat mengenai beberapa persediaan (Przwirosentono, 2001: 67).

- a) Persediaan adalah kekayaan lancar yang terdapat dalam perusahaan dalam bentuk persediaan bahan mentah (bahan baku atau materil), barang setengah jadi dan barang dalam proses.

- b) Persediaan adalah bagian utama dari modal kerja, merupakan aktiva yang pada setiap saat mengalami perubahan.
- c) Pengertian persediaan adalah barang-barang yang dimiliki oleh perusahaan untuk dijual kembali atau digunakan dalam kegiatan operasional perusahaan.
- d) Persediaan dapat diartikan sebagai sumber daya yang belum digunakan, persediaan mempunyai nilai ekonomis di masa yang akan datang pada saat aktif.

Jadi yang dimaksud dalam persediaan ini adalah suatu bagian dari kekayaan perusahaan yang digunakan dalam rangkaian proses produksi untuk diolah menjadi barang setengah jadi maupun barang jadi, dalam hal ini dapat berupa barang maupun jasa.

Persediaan merupakan bagian dari aktiva atau harta perusahaan, nilai persediaan akan mempengaruhi laba pada laporan laba rugi dan aktiva pada perusahaan. Persediaan barang merupakan aset yang sangat penting bagi manajemen dan akuntansi, baik dalam jumlah maupun perannya dalam kegiatan perusahaan.

Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dalam SAK melalui PSAK No 14 memberikan definisi persediaan yaitu persediaan adalah aset:

- a) Tersedia untuk di jual dalam kegiatan usaha biaya
- b) Dalam proses produksi untuk penjualan tersebut, atau
- c) Dalam bentuk bahan dan perlengkapan (*suplies*) untuk di gunakan dalam proses produksi atau pemberiann jasa.

Digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Pengertian tersebut menjelaskan bahwa jenis-jenis persediaan bagi suatu persediaan yang berbeda-beda, tergantung dari jenis perusahaan yang bersangkutan. Selain itu perusahaan adalah aktiva lancar yang di miliki oleh perusahaan yang di jadikan objek usaha pokok perusahaan.

a). Jenis-Jenis Persediaan

Jenis-jenis persediaan menurut fungsinya menjadi 3 (tiga).

Assauri (2004: 170) yang terdiri atas:

- a) *Batch Stock* atau *Lot Size Inventory* adalah persediaan yang dilakukan karena membeli atau membuat bahan-bahan barang barng dalam jumlah yang lebih besar dari jumlah yang dibutuhkan pada saat itu. Jadi dalam hal ini pembelian atau pembuatan 12dilakukan untuk jumlah besar, sedangkan penggunaan atau pengeluaran dalam jumlah kecil. Terjadinya persediaan karena pengadaan barang atau bahan yang dilakukan lebih banyak dari yang dibutuhkan. Keuntungan yang diperoleh dari adanya *batch stock* atau *lot size inventory* ini antara lain:
 - 1). Memperoleh potongan harga pada harga pembelian .
 - 2). Memperoleh efisiensi produksi karena adanya operasi atau proses produksi yang lebih lama.
 - 3). Adanya penghematan di dalam biaya angkutan.
- b) *Flucktuation Stock* adalah persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan konsumen yang tidak dapat

diramalkan. Dalam hal ini perusahaan mengadakan persediaan untuk dapat memenuhi permintaan konsumen, apabila tingkat permintaan menunjukkan keadaan yang tidak tetap atau tidak beraturan dan fluktuasi permintaan tidak dapat diramalkan terlebih dahulu jadi apabila terjadi permintaan fluktuasi

- c) *Anticipation Stock* adalah persediaan yang diadakan untuk menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diramalkan, berdasarkan pola musiman yang terdapat dalam satu tahun untuk menghadapi penggunaan atau permintaan yang meningkat. Di samping itu *Anticipation Stock* dimaksudkan pola untuk menjaga kemungkinan sukanya diperoleh bahan-bahan sehingga tidak mengganggu jalannya produksi atau menghindari kemacetan produksi.

b). Sistem Pencatatan Akuntansi Persediaan

Dua sistem pengendalian persediaan dalam akuntansi yang utama untuk diketahui (Warren, 2006: 462) yaitu:

- 1) Sistem pencatatan periodik atau fisik

Penggunaan metode fisik mengharuskan adanya perhitungan barang yang masih ada pada tanggal penyusunan laporan keuangan. Perhitungan persediaan ini diperlukan untuk mengetahui berapa jumlah barang yang masih dan kemudian diperhitungkan harga pokoknya.

2) Sistem pencatatan perpektual

Dalam metode buku setiap jenis persediaan dibuatkan rekening sendiri-sendiri yang merupakan buku pembantu persediaan. Rekening yang digunakan untuk mencatat persediaan ini terdiri beberapa kolom yang dapat dipakai untuk mencatat pembelian, penjualan dan saldo persediaan yang disebut dengan kartu persediaan.

c). **Sistem dan Prosedur yang Bersangkutan Dengan Sistem Akuntansi Persediaan**

Marshall & Paul (2004: 245) mengatakan bahwa Sistem dan Prosedur yang Bersangkutan Dengan Sistem Akuntansi Persediaan terdiri dari:

- 1) Prosedur pencatatan produk jadi.
- 2) Prosedur pencatatan harga pokok prodk yang dijual.
- 3) Prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang diterima kembali ke pembeli.
- 4) Prosedur pencatatan tambahan dan penyesuaian kembali harga pokok persediaan produk dalam proses.
- 5) Prosedur pencatatan harga poko persediaan yang dibeli.
- 6) Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dikembalikan kepada pemasok.

- 7) Prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang.
- 8) Prosedur pencatatan tambahan harga pokok persediaan karena pengembalian barang gudang.
- 9) Sistem perhitungan fisik persediaan.

d). Fungsi Yang Terkait

Fungsi yang dibentuk untuk melaksanakan perhitungan fisik persediaan terdiri dari (Nugroho 2008: 7) :

- 1) Pemegang kartu perhitungan cek.
- 2) Penghitung.
- 3) Pengecek.

Dengan demikian berbagai fungsi yang terkait dalam sistem persediaan adalah panitia perhitungan fisik persediaan. Panitia ini berfungsi untuk melaksanakan perhitungan fisik persediaan dan menyerahkan hasil perhitungan tersebut kepada bagian kartu persediaan untuk digunakan sebagai dasar adjustment terhadap catatan persediaan dalam kartu persediaan.

Fungsi akuntansi dalam sistem perhitungan fisik persediaan fungsi ini bertanggung jawab untuk :

- a) Mencantumkan harga pokok satuan persediaan yang dihitung kedalam daftar hasil perhitungan fisik.
- b) Mengalihkan kuantitas dan harga pokok persatuan yang tercantum dalam daftar hasil perhitungan fisik.

- c) Mencantumkan harga pokok total dalam daftar hasil perhitungan fisik.
- d) Melakukan *adjustment* data persediaan dalam jurnal umum berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan.

Fungsi gudang dalam perhitungan fisik persediaan fungsi gudang bertanggung jawab untuk melakukan *adjustment* data kuantitas persediaan yang dicatat dalam kartu gudang berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan.

e). Informasi yang Diperlukan Manajemen Akuntansi Persediaan

Manajemen persediaan berusaha mencapai keseimbangan antara kekurangan dan kelebihan persediaan dalam suatu periode perencanaan yang mengandung resiko dan ketidakpastian. Manajemen persediaan melibatkan sejumlah kegiatan koordinasi antara persediaan dan produksi serta kegiatan konsumsi pada sejumlah tahapan proses dan lokasi yang berhubungan. Berdasarkan dari pengertian yang telah diuraikan sebelumnya, jadi dapat disimpulkan perancangan sistem basis data, persediaan barang jadi adalah sistem yang menyangkut masalah pencatatan dan pelaporan yang dikaitkan dengan pencatatan persediaan dan penilaian baik itu dalam proses penerimaan barang atau pengeluaran barang yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Dalam hal ini proses yang terdiri dari input, proses, hingga menjadi sebuah output yaitu proses penerimaan barang dari kantor pusat, proses pengeluaran barang

(penjualan) kepada distributor, membuat jurnal, memposting buku besar. Hingga menghasilkan laporan pendukung yang terdiri dari laporan data barang, laporan data gudang, laporan data distributor, dan kartu persediaan. Tujuan dari manajemen persediaan adalah menyelesaikan sasaran yang berpotensi untuk (James 2007: 26)

- a) Memaksimalkan pelayan pada pelanggan
- b) Memaksimalkan efisiensi pembelian pada produksi
- c) Meminimalkan investasi stock
- d) Memaksimalkan profit.

f). Prosedur yang Terkait

Prosedur yang terkait dalam sistem akuntansi persediaan yaitu (Marshal & Paul, 2005: 458):

1. Prosedur pencatatan barang jadi

Dalam prosedur ini harga produk jadi didebitkan, sedangkan persediaan produk jadi dikreditkan kedala rekening barang dalam proses.

2. Prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual

Prosedur ini merupakan salah satu prosedur dalam sistem penjualan disamping prosedur yang lainnya seperti prosedur order penjualan, prosedur persetujuan kredit, prosedur pengiriman barang, prosedur penagihan, prosedur pencatatan piutang.

3. **Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli**

Prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem pembelian.

4. **Prosedur permintaan dan pengeluaran gudang**

Prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem akuntansi biaya produksi.

g). Dokumen yang di gunakan

Dalam buku Sistem Akuntansi, dokumen-dokumen yang di gunakan dalam Sistem Akuntansi Persediaan (Mulyadi, 2001: 187)

- 1) Dokumen sumber yang di gunakan dalam prosedur pencatatan produk jadi adalah laporan produk selesai dan bukti memorial. Laporan produk selesai di gunakan oleh bagian gudang untuk mencatat tambahan kuantitas produk jadi dalam kartu gudang.
- 2) Dokumen sumber yang di gunakan dalam prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang di jual adalah surat order pengiriman dan faktur penjualan. Surat order pengiriman di terima oleh bagian gudang dan bagian order penjualan.
- 3) Dokumen sumber yang digunakan dalam prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang adalah bukti permintaan dan bukti pengeluaran barang gudang.
- 4) Dokumen yang digunakan untuk merekam, meringkas, dan membukukan hasil perhitungan fisik persediaan adalah kartu

perhitungan fisik (*inventory tag*) yang digunakan untuk merekam hasil perhitungan fisik persediaan.

h). Catatan yang terkait

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi persediaan yaitu (Mulyadi, 2008: 15):

1. Kartu Persediaan

Catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat kualitas dan harga pokok barang yang disimpan digudang yang tercantum dalam kartu persediaan, berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan.

2. Kartu Gudang

Kartu gudang ini berfungsi sebagai identitas barang yang disimpan, untuk memudahkan pencarian barang dan sekaligus untuk mencatat mutasi kualitas barang yang tercantum dalam kartu gudang yang diselenggarakan oleh bagian gudang.

3. Jurnal Umum

Dalam sistem perhitungan fisik persediaan jurnal umum digunakan untuk mencatat jurnal adjustment rekening persediaan karena adanya perbedaan saldo yang dicatat dalam rekening persediaan dengan saldo menurut perhitungan fisik.

3). Sistem Pengendalian Intern

a). Pengertian Sistem Pengendalian Intern

Pengertian sistem adalah sekelompok unsur yang erat hubungannya satu dengan yang lainnya yang berfungsi bersama-

sama untuk mencapai tujuan tertentu (Mulyadi, 2008: 2). Pengendalian intern adalah pengendalian (*control*) meliputi semua metode, kebijakan dan prosedur organisasi yang menjamin keamanan harta kekayaan perusahaan, akurasi dan kelayakan data manajemen serta standar operasi manajemen lainnya (Susanto, 2008: 88). Pengendalian internal adalah rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga atau melindungi aktiva dan menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya (Krismiaji, 2010: 218).

b). Unsur-Unsur Pengendalian Intern

Unsur-unsur pengendalian intern meliputi:

- a) Struktur organisasi yang memisahkan tanggung jawab fungsional secara tegas.
- b) Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang melindungi kekayaan utang, pendatan dan biaya.
- c) Praktik yang sehat dalam menjalankan tugas dan fungsi setiap unit.
- d) Karyawan yang kompeten sesuai dengan tanggung jawabnya (Mulyadi, 2008: 164).

c). Tujuan Sistem Pengendalian Intern

Manajemen dalam merancang struktur pengendalian intern mempunyai kepentingan-kepentingan (Arens dan Loebecke, 2009: 258) sebagai berikut:

1) Keandalan Laporan Keuangan

Manajemen perusahaan bertanggung jawab dalam menyamakan laporan keuangan bagi investor, kreditor dan pengguna lainnya. Manajemen mempunyai kewajiban hukum dan profesional untuk menjamin bahwa informasi telah disiapkan sesuai standart laporan, yaitu prinsip akuntansi yang berlaku umum.

2) Mendorong Efektivitas dan Efisiensi Operasional

Pengendalian dalam suatu organisasi adalah alat untuk mencegah kegiatan dan pemborosan yang tidak perlu dalam aspek usaha, dan untuk mengurangi penggunaan sumber daya yang tidak efektif dan efisiensi.

3) Ketaatan Pada Hukum dan Peraturan

Pengendalian internal yang baik tidak hanya menyediakan seperangkat peraturan lengkap dan sanksinya saja. Tetapi pengendalian intern yang baik, akan mampu mendorong setiap personil untuk dapat mematuhi peraturan yang sudah ditetapkan dan berkaitan erat dengan akuntansi contohnya adalah UU dan UU Perseroan Terbatas (PT).

d). Keterbatasan Sistem Pengendalian Intern

Pengendalian intern setiap entitas memiliki keterbatasan bawaan. Oleh karena itu, disebutkan bahwa pengendalian intern hanya memberikan keyakinan memadai, bukan mutlak kepada manajemen dan dewan komisaris tentang pencapaian tujuan entitas (Mulyadi,

2008: 163). Keterbatasan bawaan yang melekat dalam setiap pengendalin intern sebagai berikut :

1) Kesalahan dalam Pertimbangan

Merupakan kesalahan yang disebabkan karena tidak memadai informasi serta keterbatasan waktu yang menyebabkan manajemen dapat salah dalam memepertimbangkan keputusan bisnis yang diambil.

2) Gangguan

Gangguan dalam pengendalian yang telah ditetapkan dapat terjadi karena personel keliru memahami perintah atau membuat kesalahan karena kelalaian tidak adanya perhatian atau kelelahan. Perubahan yang bersifat sementara atau permanen dalam sistem persedur dapat pula mengakibatkan gangguan.

3) Kolusi

Tindakan bersama beberapa induvidu untuk tujuan kejahatan disebut dengan kolusi. Kolusi dapat mengakibatkan bobolnya pengendalian intern yang di bangun untuk melindungi kekayaan entitas dan tidak terungkapnya ketidak beresan atau tidak terdekteksinya kecurangan oleh sistem pengendalian intern yang dirancang.

4) Pengabaian oleh manajemen

Manajemen dapat mengabaikan kebijakan atau prosedur yang telh ditetapkan untuk tujuan yang tidak sah seperti keuntungan pribadi

manajer, penyajian komposisi keuangan yang berlebihan atau kepatuhan semu.

5) Biaya lawan manfaat

Biaya yang diperlukan untuk mengoperasikan pengendalian intern tidak boleh melebihi manfaat yang diharapkan dari pengendalian tersebut karena pengukuran secara tepat baik biaya maupun manfaat biasanya tidak mungkin dilakukan, manajemen harus memperkirakan dan mempertimbangkan secara kualitatif dan kuantitatif dalam mengevaluasi biaya dan manfaat suatu pengendalian intern.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian berdasarkan jenis data yang dapat diteliti (Sugiono, 2003: 17), dapat diklasifikasikan dalam:

1) **Penelitian Deskriptif**

penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu atau tanpa perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

2) **Penelitian Komperatif**

Penelitian yang bersifat membandingkan, atau berupa hubungan sebab- akibat atau dua variabel atau lebih.

3) **Penelitian Asosiatif**

Penelitian yang bertujuan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih.

Jenis penelitian yang akan di gunakan penulis pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif, yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri baik satu atau tanpa perbandingan atau menghubungkan dengan variabel lain.

b. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di CV. Simbar Palembang yang beralamat di jalan Faqih Jalaludin kelurahan 19 ilir Palembang. Telepon/ HP 0711369109-081373477354

c. Operasionalisasi Variabel

Operasional Variabel adalah suatu definisi yang diberikan pada suatu variabel dengan cara memberikan arti atau menspesifikasikan bagaimana variabel atau kegiatan tersebut diukur. Variabel yang digunakan penelitian ini adalah:

Tabel III.I
Operasionalisasi Variabel

NO	Variabel	Definisi	Indikator
1	Sistem Informasi Akuntansi Pesediaan	Sistem Akuntansi yang bertujuan untuk mencatat semua semua mutasi tiap jenis persediaan yang di simpan digudang	1.Fungsi 2.Informasi 3.Prosedur 4.Dokumen 5.Catatan
2	Sistem Pengendalian Intern	Sistem Pengendalian Intern adalah seluruh sistem dan prosedur yang diterapkan manajemen untuk menjaga harta perusahaan dari kelalaian / kesalahan, kecurangan, ataupun kejahatan.	1.Struktur Organisasi 2.Sistem Wewenang dan Prosedur Pencatatan 3.Praktik yang Sehat 4.Karyawan yang Kompeten

Sumber:Penulis 2015

d. Data yang Diperlukan

Nur & Bambang, (2009: 146-147) ada dua jenis penelitian yaitu:

1) Data Primer

Data primer yaitu sumber data penelitian yang di peroleh secara langsung dari sumber aslinya langsung(tidak melalui perantara).

2) Data Sekunder

Data sekunder yaitu sumber data penelitian yang di peroleh secara tidak langsung melalui media perantara (dicatat oleh orang lain)

Data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data Primer dan data sekunder. Data Primer dalam penelitian ini di peroleh melalui bagian pada CV. Simbar Palembang. Data sekunder dalam penelitian ini melalui artikel, jurnal, dan penelitian terdahulu.

e. Metode Pengumpulan data

Sugiono (2013: 194-203) menyatakan bahwa tehnik pengumpulan data terdiri dari:

1) Pengamatan/observasi

Pengamatan merupakan metode data di mana peneliti mencatat informasi sebagaimana yang mereka saksikan selama penelitian.

2) Wawancara

Wawancara merupakan komunikasi langsung antara peneliti dan responden.

3) Kuisisioner

Kuisisioner merupakan daftar pertanyaan yang di berikan kepada orang lain yang bersedia memberikan responden sesuai dengan permintan pengguna.

4) Dokumentasi

Dokumentasi merupakan ditujukan untuk memperoleh data langsung dari tempat penelitian.

Metode pengumpulan data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah teknik wawancara dan dokumentasi. Wawancara dengan bagian gudang untuk memberikan informasi yang berkaitan dengan data yang diperlukan. Dokumentasi dengan mengumpulkan tulisan atau karya-karya jurnal dan artikel orang lain.

f. Analisis Data dan Teknik Data

Nan Lin (2009: 126) menyatakan bahwa analisis data dalam penelitian ini dapat dikelompokkan menjadi 2 yaitu:

1). Analisis Kualitatif

Analisis kulitatif yaitu analisis yang dilakukan jika data yang dikumpulkan hanya sedikit, bersifat monografis atau berwujud kasus-kasus sehingga dapat disusun ke dalam suatu struktur klasifikasi.

2). Analisis Kuantitatif

Analisis Kuantitatif yaitu analisis yang dilakukan jika data yang dilakukan berjumlah besar dan mudah diklasifikasikan ke dalam kategori.

Analisis data yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kualitatif yaitu dengan cara membandingkan antara teori-teori yang ada dengan peraturan-peraturan dengan kebijakan yang ada di dalam perusahaan sesuai dengan permasalahan yang dihadapi.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum CV.Simbar Palembang

a. Sejarah Perusahaan

CV.Simbar adalah perusahaan manufaktur yang bergerak dalam bidang industri yaitu pembuatan lemari limas ukiran,meja ukiran dan lain-lain. Perusahaan ini beralamat di jln faqih jalalludin 19 ilir palembang. CV Simbar didirikan sejak tahun 2001.

Pada awalnya CV Simbar merupakan perusahaan yang di miliki oleh HJ.Fatmawati, yang di kelolah sejak tahun 2001 bersama suaminya dan pada tahun 2009 usaha ini di kelolah oleh anak putri nya yang bernama Vita Andriani ST dengan memperkejakan karyawan sebanyak 15 orang, bagian penjualan di lakukan oleh pemilik usaha langsung.

CV Simbar dalam proses produksi nya menghasilkan berbagai jenis produk yang berbahan dasar kayu mahoni, seperti lemari limas ukiran, meja ukiran, cermin ukiran dan berbagai jenis kerajinan lainnya. Pangsa pasar penjualan CV.Simbar tidak hanya meliputi dalam kota palembng saja melainkan diluar kota palembang seperti kota-kota kecil kabupaten yaitu prabumulih, muara enim, lahat serta sekayu dan kota-kota lainnya di Sumatera Selatan.

b. Visi, Misi dan Strategi Perusahaan

Visi, Misi dan Strategi CV Simbar Palembang yaitu sebagai berikut :

1) Visi

Menjadi perusahaan dagang yang bersaing tinggi dan menjual barang dagang yang berkualitas baik, dan kepuasan pelanggan.

2) Misi

Untuk mencapai visi tersebut perusahaan menetapkan misi, yaitu mendistribusikan atau memasarkan produk produk untuk mendukung perekonomian Sumatra Selatan pada umumnya dan meningkatkan taraf hidup keluarga khususnya.

3) Strategi

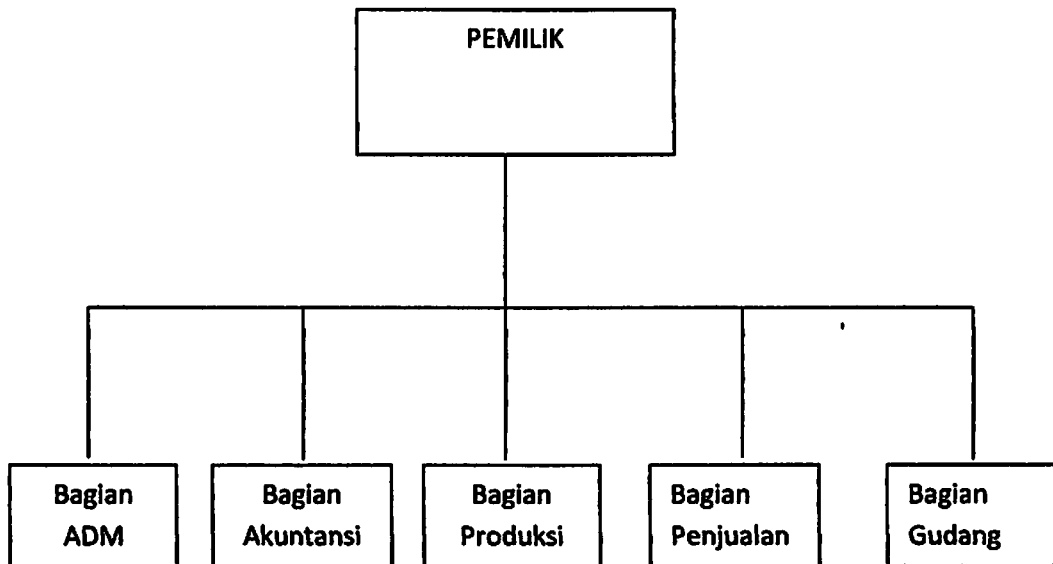
Strategi dari CV Simbar yaitu memaksimalkan profitabilitas melalui peningkatan penjualan, peningkatan produk bernilai tambah atau menjual produk dengan mutu tinggi, serta pemanfaatan sumber daya alam berupa kayu menjadi suatu kerajinan yang memiliki daya jual dan bernilai seni.

c. Struktur Organisasi dan Pembagian Tugas

1) Struktur Organisasi

Berikut ini struktur organisasi yang ada pada CV Simbar Palembang sebagai berikut

Gambar IV.1
Struktur Organisasi
CV Simbar Palembang



Sumber : CV Simbar Palembang

2) Tugas dan Tangung Jawab

1) Pemilik

Pemilik berwenang mengawasi dan mengatur seluruh karyawan yang ada di perusahaan yang terdiri dari bagian administrasi, bagian penjualan, dan bagian produksi.

2) Bagian Administrasi

Bagian administrasi melakukan pencatatan keuangan atas setiap transaksi yang terjadi di perusahaan.

3) Bagian Akuntansi

a) Mengatur dan mengelola administrasi keuangan berdasarkan sistem dan prosedur yang ditetapkan oleh perusahaan.

b) Mengetahui persoalan-persoalan yang menyangkut tentang penerimaan dan pengeluaran uang serta posisi perusahaan.

c) Mengurus persoalan administrasi perusahaan.

4) Bagian produksi

Bagian produksi melakukan pembuatan barang yang di pesan oleh konsumen dan bertanggung jawab atas barang yang di buat.

5) Bagian Penjualan

Tugas bagian penjualan adalah:

a) Bertanggung jawab dan mengelola target penjualan yang telah ditentukan oleh perusahaan.

b) Bertanggung jawab terhadap kinerja bawahannya.

c) Bertanggung jawab terhadap kelancaran pembayaran pelanggan.

d) Memberikan pembinaan dan motivasi kerja kepada bawahannya.

e) Melakukan pembinaan kepelanggan hingga tercapai kelayakan pelanggan untuk tetap berbisnis dengan perusahaan.

6) Bagian Gudang

Tugas bagian gudang adalah ;

a) Melakukan pengawasan dan penerimaan maupun pengeluaran barang.

b) Membuat laporan penerimaan barang.

c) Membuat laporan pengeluaran barang.

- d) Mendistribusikan persediaan barang yang dibutuhkan pabrik.
- e) Memeriksa persediaan barang atau *stock of name*.

3) Aktivitas Perusahaan

CV.Simbar Palembang merupakan sebagai perusahaan manufaktur beraktivitas mengelola bahan mentah menjadi bahan yang memiliki nilai jual, serta memasarkan secara langsung produk yang dihasilkan. CV.Simbar Palembang tidak hanya menghasilkan barang yang kemudian dijual langsung kepada konsumen, tetapi CV.Simbar juga menerima pesanan atau order dari konsumen dalam pembuatan produk-produk yang berbentuk lemari limas ukiran, meja ukiran, cermin ukiran dan lain sebagainya.

Pemesanan bahan baku dilakukan setiap bagian gudang melakukan pengiriman surat order permintaan barang saat persediaan digudang mulai berkurang. CV.Simbar Palembang bergerak dibidang industri lemari limas ukiran dalam menjalankan aktivitasnya mehadapi beberapa kendala, yaitu seperti sering terjadi kehilangan *stock* barang serta banyaknya *stock* barang yang rusak. Kendala ini mengakibatkan tidak efektif dan tidak efisiennya proses produksi perusahaan.

4) Data Perusahaan

Data yang terdapat pada CV.Simbar Palembang adalah data persediaan bahan baku dan jumlah persediaan bahan baku yang diperoleh oleh perusahaan selama tiga tahun terakhir. Berikut ini adalah data persediaan bahan baku dan jumlah persediaan bahan baku :

Tabel IV.2
Data Persediaan Bahan Baku dan Jumlah Persediaan Bahan Baku
CV. SIMBAR Palembang
Tahun 2012-2014

Tahun	Keterangan	Jumlah Persediaan Yang Dibeli	Stock Rusak	Stock Hilang	Jumlah Persediaan Yang Siap Dipakai
2012	Amplas	500		34	466
	Cat	85		2	83
	Lem Admiral	156		53	103
	Kaca	750	78		672
	Kuas	50	17	3	30
	Mahoni	1.405	138	23	1.244
	Vernish	450		87	363
	Tinner	60		4	56
	Triplek	1.200	19		1.181
	Tinta	460	2	43	415
2013	Amplas	604	34	12	558
	Cat	98		16	82
	Lem Admiral	123	23		100
	Kaca	875	43	2	830
	Kuas	85	27	18	40
	Mahoni	1.536	97	37	1.402
	Vernish	320		58	262
	Tinner	67		10	57
	Triplek	1.450	15	3	1.432
	Tinta	435	6	65	364
2014	Amplas	430	30	47	353
	Cat	78		10	68
	Lem Admiral	167		43	124
	Kaca	650	68	6	576
	Kuas	45	14	2	29
	Mahoni	1.480	125	28	1.327
	Vernish	465		75	390
	Tinner	50		21	29
	Triplek	1.370	15	7	1.348
	Tinta	470	4	24	442

Sumber: CV.Simbar Palembang, 2015

Berdasarkan tabel V diketahui bahwa jumlah persediaan yang dibeli setiap tahunnya tidak sama dengan jumlah total akhir persediaan.

Disini dapat dilihat sistem informasi akuntansi persediaan yang digunakan oleh CV.Simbar Palembang yaitu terdiri dari :

1) Fungsi yang Terkait

Pada CV.Simbar Palembang menggunakan beberapa fungsi yaitu:

a) fungsi akuntansi

Pada CV.Simbar Palembang bagian fungsi akuntansi ini bertanggung jawab atas kelayakan untuk pemberian barang kepada konsumen atau pelanggan, pembukuan atas penerimaan atau pengeluaran kas, membutuhkan transaksi penjualan secara tunai.

b) Fungsi penjualan

Pada CV.Simbar Palembang bagian fungsi penjualan ini bertanggung jawab untuk melakukan order penjualan secara langsung. Fungsi ini menerima order dari pelanggan dan mengsimnya ke fungsi akuntansi untuk memungkinkan fungsi tersebut memberikan kontribusi dalam melayani order dari pelanggan.

c) Fungsi gudang

Pada CV.Simbar Palembang bagian fungsi gudang ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang akan di

pesan pelanggan sesuai dengan surat pesanan barang dan faktur penjualan kemudian menyerahkan ke bagian pengiriman.

d) Fungsi pengiriman

Pada CV.Simbar Palembang bagian fungsi pengiriman ini bertanggung jawab untuk menyerahkan barang yang di pesan kepada pelanggan berdasarkan surat pesanan dan faktur penjualan yang di terimanya dengan tanda tangan dan cap dari pelanggan, juga bertanggung jawab untuk tidak ada barang yang keluar dari perusahaan tanpa ada otorisasi dari pihak yang berwenang.

2) Informasi yang Terkait

Pada CV.Simbar Palembang pihak manajemen memperoleh informasi dari sistem informasi akuntansi persediaan yaitu :

- a) Jumlah persediaan bahan baku menurut jenis dan kelompoknya pada masa periode tertentu.
- b) Kualitas bahan baku.
- c) Jumlah harga pokok barang yang dijual kepada pembeli.
- d) Nama dan tempat pembelian bahan baku.

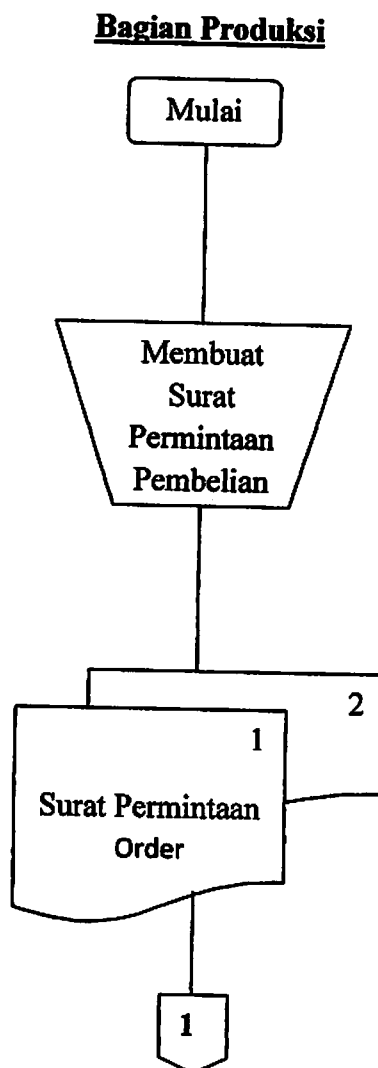
3) Prosedur yang Terkait

Pada CV.Simabar Palembang hanya melakukan dua prosedur dalam kegiatan operasionalnya yaitu;

- a) Prosedur pembelian bahan bahan baku

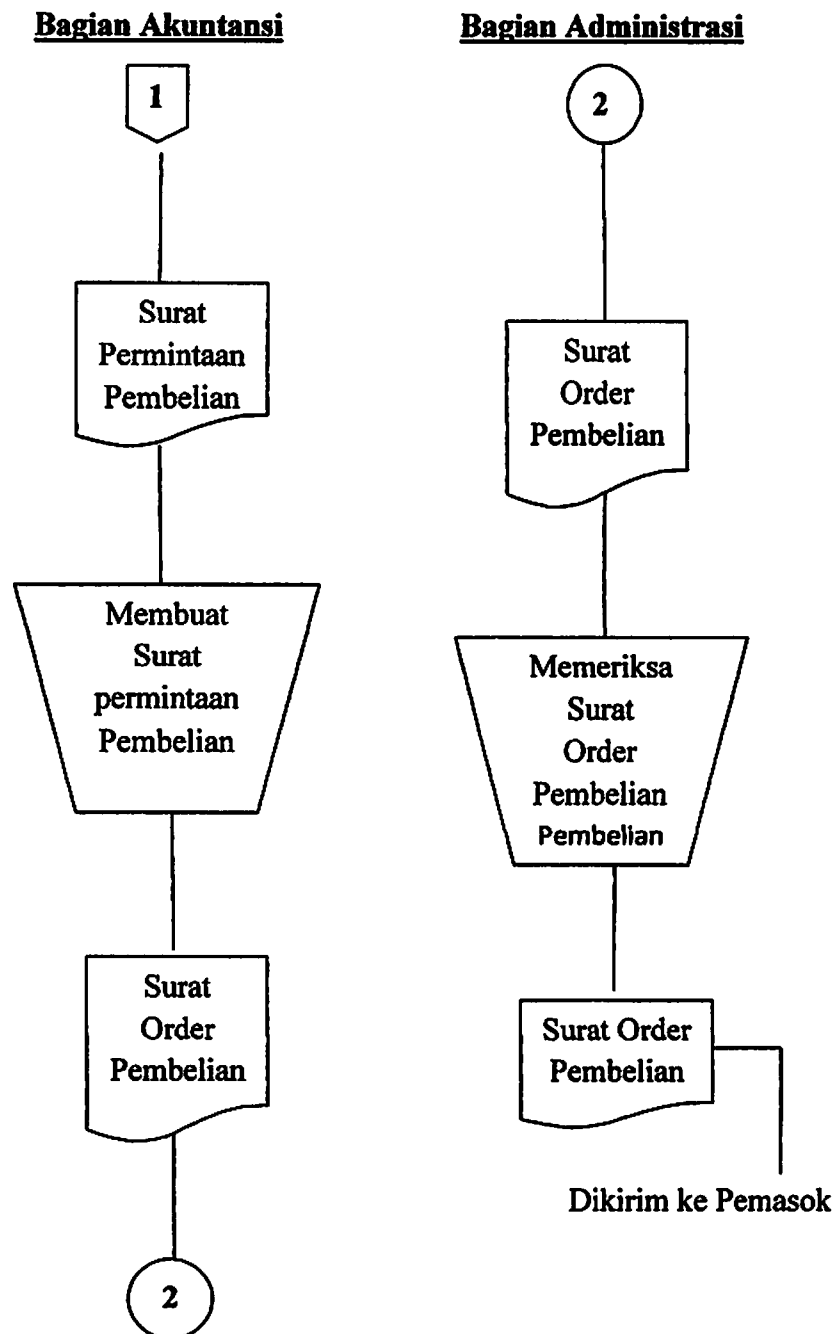
Pada prosedur pembelian persediaan bahan baku CV.Simbar hanya melibatkan bagian akuntansi, bagian produksi, dan bagian administrasi saja. Jaringan prosedur yang membentuk dalam sistem prosedur pembelian bahan baku pada CV.Simbar Palembang dapat dilihat dalam satu bagan arus atau *flowchart* dokumen seperti dibawah ini:

Gambar IV.3
Flowchart Bagian Produksi



Sumber: CV.Simbar Palembang, 2015

Gambar IV.4
Flowchart Bagian Akuntansi dan Administrasi

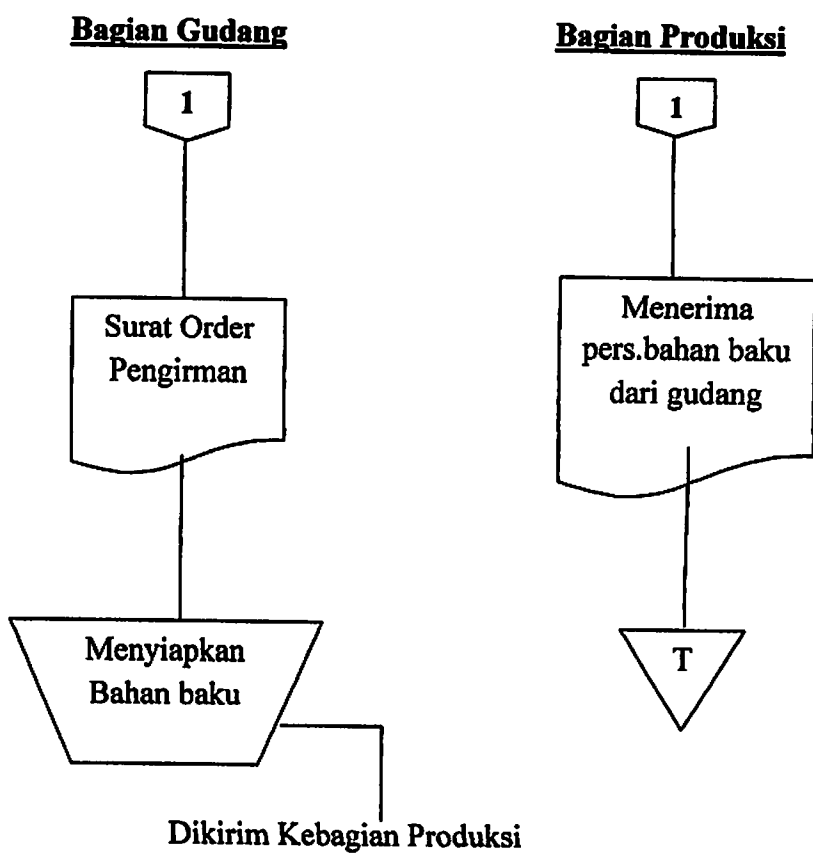


Sumber: CV.Simbar Palembang, 2015

b) Prosedur pengeluaran persediaan bahan baku

Pada CV.Simbar Palembang prosedur pengeluaran persediaan bahan baku dalam proses produksi melibatkan bagian gudang dan bagian produksi. Jaringan prosedur pengeluaran persediaan bahan baku dapat dilihat dari bagan arus atau *flowchart* berikut ini:

Gambar IV.5
Flowchart Bagian Gudang dan Produksi



Sumber: CV.Simbar Palembang, 2015

4) Dokumen yang Terkait

Pada CV.Simbar Palembang dokumen yang digunakannya yaitu terdiri dari:

a) Surat order permintaan bahan baku

Pada CV.Simbar Palembang surat order permintaan bahan baku digunakan oleh bagian produksi untuk memint bahan baku.

b) Surat pemesanan barang

Pada CV.Simbar Palembang dokumen dalam surat pemesanan barang digunakan untuk pelanggan memesan barang yang diinginkan.

c) Surat order penjualan

Pada CV.Simbar Palembang dokumen surat order penjualan dilakukan oleh bagian penjualan sebagai bukti penjualan yang akan diserahkan oleh bagian akuntansi.

d) Surat pengiriman barang

Pada CV.Simbar Palembang dokumen surat pengiriman barang dilakukan oleh bagian gudang sebagai bukti pengeluaran barang.

5) Catatan yang Digunakan

Pada CV.Simabar Palembang catatan yang digunakan terdiri dari:

a) Catatan kartu gudang

Pada CV.Simabar Palembang catatan yang digunakan dalam kartu gudang merupakan kartu yang di buat oleh kepala seksi gudang, digunakan untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran persediaan bahan bahan baku dari gudang.

b) Catatan jurnal

Pada CV.Simabar Palembang catatan jurnal yang digunakan merupakan catatan yang dimulai dari pencatatan dokumen dasar yaitu formulir, yang kemudiaan di pada buku jurnal dan program komputer.

c) Catatan buku besar

Pada CV.Simabar Palembang catatan buku besar yang digunakan untuk mencatatat klasifikasi akun yang di buat setiap akhir bulan yang berisi rekening-rekening yang di gunakan dalam meringkas data yang sebelumnya telah di catat dalam jurnal.

Sedangkan yang digunakan dari sistem pengendalian intern pada CV.Simbar Palembang yaitu terdiri dari:

1) Struktur Organisasi

Pada CV.Simbar Palembang struktur organisasi yang digunakan dapat dilihat pada gambar IV.1 menunjukkan bahwa adanya pembagian tugas dan wewenang. Seperti pada bagian produksi melakukan pembuatan barang yang dipesan sesuai dengan faktur penjualan, tetapi pada kenyataannya bagian produksi juga melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran persediaan bahan baku yang seharusnya tugas tersebut dilakukan oleh bagian gudang.

2) Sistem wewenang dan Prosedur

Pada CV.Simbar Palembang tidak memberikan sistem wewenang dan prosedur pada bagian gudang dalam menyusun laporan persediaan bahan baku tugas tersebut dilakukan oleh bagian produksi.

3) Praktik yang Sehat

Pada CV.Simbar Palembang tidak pernah melakukan pemeriksaan mendadak terhadap laporan persediaan bahan baku. Kemudian CV.Simbar Palembang tidak pernah melakukan perputaran jabatan terhadap bagian-bagian fungsi yang terkait.

4) Karyawan yang Kompeten

Pada CV.Simbar Palembang belum melakukan prosedur pemilihan karyawan yang cakap dan kompeten di bidangnya.

Dari penjelasan diatas bahwa dapat kita lihat dengan jelas sistem informasi akuntansi persediaan dan sistem pengendalian intern perusahaan pada CV.Simbar Palembang belum terlaksana dan belum berjalan dengan baik sesuai dengan prosedur yang seharusnya diterapkan. Hal tersebutlah yang menyebabkan stock persediaan bahan baku banyak yang hilang dan rusak sehingga stock persediaan bahan baku setiap tahunnya menurun.

B. Pembahasan

1). Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Bahan Baku pada CV.Simbar Palembang

1). Fungsi yang Terkait

Sistem informasi akuntansi merupakan suatu alat yang memegang peranan penting dalam memenuhi kebutuhan manajemen. Fungsi yang dibentuk untuk melaksanakan perhitungan fisik persediaan terdiri dari :

- 1) Pemegang kartu perhitungan cek.
- 2) Penghitung.
- 3) Pengecek.

Dengan demikian berbagai fungsi yang terkait dalam sistem persediaan adalah panitian perhitungan fisik persediaan. Panitia ini

berfungsi untuk melaksanakan perhitungan fisik persediaan dan menyerahkan hasil perhitungan tersebut kepada bagian kartu persediaan untuk digunakan sebagai dasar *adjustment* terhadap catatan persediaan dalam kartu persediaan.

Fungsi akuntansi dalam sistem perhitungan fisik persediaan fungsi ini bertanggung jawab untuk :

- 1) Mencantumkan harga pokok satuan persediaan yang dihitung kedalam daftar hasil perhitungan fisik.
- 2) Mengalihkan kuantitas dan harga pokok persatuan yang tercantum dalam daftar hasil perhitungan fisik.
- 3) Mencantumkan harga pokok total dalam daftar hasil perhitungan fisik.
- 4) Melakukan *adjustment* data persediaan dalam jurnal umum berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan.

Fungsi gudang dalam perhitungan fisik persediaan fungsi gudang bertanggung jawab untuk melakukan *adjustment* data kuantitas persediaan yang dicatat dalam kartu gudang berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan.

Pada kenyataannya pelaksanaan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku yang di terapkan di CV.Simbar Palembang, manajemen telah menyusun sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dengan menggunakan beberapa fungsi yang terkait dalam sistem informasi akuntansi persediaan sebagai berikut :

a) Fungsi akuntansi

Fungsi ini bertanggung jawab atas kelayakan untuk pemberian barang kepada konsumen atau pelanggan, pembukuan atas penerimaan atau pengeluaran kas, membutuhkan transaksi penjualan secara tunai.

b) Fungsi Penjualan

Fungsi ini bertanggung jawab untuk melakukan order penjualan secara langsung. Fungsi ini menerima order dari pelanggan dan mengirimnya ke fungsi akuntansi untuk memungkinkan fungsi tersebut memberikan kontribusi dalam melayani order dari pelanggan.

c) Fungsi gudang

Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyiapkan barang yang akan di pesan pelanggan sesuai dengan surat pesanan barang dan faktur penjualan kemudian menyerahkan ke bagian pengiriman.

d) Fungsi pengiriman

Fungsi ini bertanggung jawab untuk menyerahkan barang yang di pesan kepada pelanggan berdasarkan surat pesanan dan faktur penjualan yang di terimanya dengan tanda tangan dan cap dari pelanggan, juga bertanggung jawab untuk tidak ada barang yang keluar dari perusahaan tanpa ada otorisasi dari pihak yang berwenang.

Sebaiknya CV.Simbar Palembang juga melakukan fungsi akuntansi dalam sistem perhitungan fisik persediaan agar fungsi gudang lebih teliti dan bertanggung jawab untuk melakukan *adjustment* data kualitas persediaan yang dicatat dalam kartu gudang berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan.

2). Informasi yang terkait

Manajemen persediaan berusaha mencapai keseimbangan antara kekurangan dan kelebihan persediaan dalam suatu periode perencanaan yang mengandung resiko dan ketidakpastian. Manajemen persediaan melibatkan sejumlah kegiatan koordinasi antara persediaan dan produksi serta kegiatan konsumsi pada sejumlah tahapan proses dan lokasi yang berhubungan. Berdasarkan dari pengertian yang telah diuraikan sebelumnya, jadi dapat disimpulkan perancangan sistem basis data, persediaan barang jadi adalah sistem yang menyangkut masalah pencatatan dan pelaporan yang dikaitkan dengan pencatatan persediaan dan penilaian baik itu dalam proses penerimaan barang atau pengeluaran barang yang dilakukan oleh perusahaan tersebut. Dalam hal ini proses yang terdiri dari input, proses, hingga menjadi sebuah output yaitu proses penerimaan barang dari kantor pusat, proses pengeluaran barang (penjualan) kepada distributor, membuat jurnal, memposting buku besar. Hingga menghasilkan laporan pendukung yang terdiri dari laporan data barang, laporan data gudang,

laporan data distributor, dan kartu persediaan. Tujuan dari manajemen persediaan adalah menyelesaikan sasaran yang berpotensi untuk :

- a) Memaksimalkan pelayan pada pelanggan
- b) Memaksimalkan efisiensi pembelian pada produksi
- c) Meminimalkan investasi stock
- d) Memaksimalkan profit.

Pada kenyataannya informasi yang diperoleh oleh pihak manajemen CV.Simbar Palembang yaitu :

- a) Jumlah persediaan bahan baku menurut jenis dan kelompoknya pada masa periode tertentu.
- b) Kualitas bahan baku.
- c) Jumlah harga pokok barang yang dijual kepada pembeli.
- d) Nama dan tempat pembelian bahan baku.

Sebaiknya pihak manajemen CV.Simbar Palembang juga melibatkan kegiatan koordinasi antara persediaan produksi serta kegiatan konsumsi pada sejumlah tahapan proses dan lokasi yang berhungan agar tercapainya tujuan manajemen yang baik.

3). Prosedur yang terkait

Prosedur yang terkait dalam sistem akuntansi persediaan yaitu:

1) Prosedur pencatatan barang jadi

Dalam prosedur ini harga produk jadi didebitkan, sedangkan persediaan produk jadi dikreditkan kedalam rekening barang dalam proses.

2) **Prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual**

Prosedur ini merupakan salah satu prosedur dalam sistem penjualan disamping prosedur yang lainnya seperti prosedur order penjualan, prosedur persetujuan kredit, prosedur pengiriman barang, prosedur penagihan, prosedur pencatatan piutang.

3) **Prosedur pencatatan harga pokok persediaan yang dibeli**

Prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem pembelian.

4) **Prosedur permintaan dan pengeluaran gudang**

Prosedur ini merupakan salah satu prosedur yang membentuk sistem akuntansi biaya produksi.

Pada kenyataannya CV.Simbar Palembang terdapat dua prosedur yang berhubungan dengan persediaan bahan baku, yaitu sebagai berikut :

1) **Prosedur Pembelian Persediaan Bahan Baku**

Pada CV.Simbar Palembang prosedur pembelian persediaan bahan baku melibatkan beberapa bagian yaitu : Bagian akuntansi, bagian produksi, bagian administrasi.

2) **Prosedur Pengeluaran Persediaan Bahan Baku**

Pada CV.Simbar Palembang prosedur pengeluaran persediaan bahan baku dalam proses pembentukannya melibatkan beberapa bagian yaitu : bagian gudang, dan bagian produksi.

Sebaiknya CV.Simbar Palembang juga melakukan prosedur pencatatan produk jadi, prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang dijual, prosedur pencatatan harga pokok persediaan serta prosedur per

4). Dokumen yang terkait

Dalam buku Sistem Akuntansi, dokumen-dokumen yang di gunakan dalam Sistem Akuntansi Persediaan :

- 1) Dokumen sumber yang di gunakan dalam prosedur pencatatan produk jadi adalah laporan produk selesai dan bukti memorial. Laporan produk selesai di gunakan oleh bagian gudang untuk mencatat tambahan kuantitas produk jadi dalam kartu gudang.
- 2) Dokumen sumber yang di gunakan dalam prosedur pencatatan harga pokok produk jadi yang di jual adalah surat order pengiriman dan faktur penjualan. Surat order pengiriman di terima oleh bagian gudang dan bagian order penjualan.
- 3) Dokumen sumber yang digunakan dalam prosedur permintaan dn pengeluaran barang gudang adalah bukti permintaan dan bukti pengeluaran barang gudang.

Dokumen yang digunakan untuk merekam, meringkas, dan membukukan hasil perhitungan fisik persediaan adalah kartu perhitungan fisik (*inventory tag*) yang digunakan untuk merekam hasil perhitungan fisik persediaan,

Pada kenyataannya dokumen yang digunakan oleh CV.Simbar Palembang dalam sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku, yaitu :

1) Surat Order Permintaan Bahan Baku

Pada CV.Simbar Palembang dokumen ini digunakan oleh bagian gudang untuk meminta bahan baku kepada bagian akuntansi.

2) Surat Pemesanan Barang

Pada CV.Simbar Palembang dokumen ini digunakan oleh pelanggan sebagai formulir untuk memesan barang yang diinginkan.

3) Surat Order Penjualan

Pada CV.Simbar Palembang dokumen ini digunakan oleh bagian penjualan sebagai bukti pengeluaran barang yang akan diberikan kepada bagian akuntansi.

4) Surat Pengiriman Barang

Pada CV.Simbar Palembang dokumen ini digunakan oleh bagian gudang untuk menyiapkan barang dengan kriteria dan jumlah yang sesuai dengan surat order yang dikirim oleh bagian penjualan.

Sebaiknya CV.Simbar Palembang menggunakan dokumen-dokumen yang digunakan dalam sistem akuntansi persediaan seperti dokumen sumber yang digunakan dalam prosedur pencatatan produk jadi, dokumen sumber yang digunakan dalam prosedur pencatatan

harga pokok produk jadi yang dijual, dokumen sumber yang digunakan dalam prosedur permintaan dan pengeluaran barang gudang serta dokumen yang digunakan untuk merekam, meringkas, dan membukukan hasil perhitungan fisik persediaan.

5). Catatan yang terkait

Catatan akuntansi yang digunakan dalam sistem akuntansi persediaan yaitu:

1) Kartu Persediaan

Catatan akuntansi yang digunakan untuk mencatat kualitas dan harga pokok barang yang disimpan digudang yang tercantum dalam kartu persediaan, berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan.

2) Kartu Gudang

Kartu gudang ini berfungsi sebagai identitas barang yang disimpan, untuk memudahkan pencarian barang dan sekaligus untuk mencatat mutasi kualitas barang yang tercantum dalam kartu gudang yang diselenggarakan oleh bagian gudang.

3) Jurnal Umum

Dalam sistem perhitungan fisik persediaan jurnal umum digunakan untuk mencatat jurnal adjustment rekening persediaan karena adanya perbedaan saldo yang dicatat dalam rekening persediaan dengan saldo menurut perhitungan fisik.

Pada kenyataannya catatan yang di gunakan pada CV.Simbar adalah catatan semua catatan yang terbentuk karena adanya sistem informasi persediaan bahan baku yang di jalankan, yang terdiri dari :

a. Kartu Gudang

Pada CV.Simbar Palembang catatan kartu gudang yang di buat oleh kepala seksi gudang, digunakan untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran persediaan bhan bahan baku dari gudang.

b. Jurnal

Pada CV.Simbar Palembang catatan yang di lakukan dari pencatatan dokumen dasar yaitu formulir, yang kemudiaan di pada buku jurnal dan program komputer.

c. Buku besar

Pada CV.Simbar Palembang catatan buku besar dibuat untuk mengklasifikasi akun yang di buat setiap ahir bulan yang berisi rekening-rekening yang di gunakan dalam meringkas data yang sebelumnya telah di catat dalam jurnal.

Sebaiknya CV.Simbar Palembang juga mencatat persediaan dengan menggunakan kartu persediaan sesuai dengan catatan sistem akuntansi persediaan fisik dimana kartu persediaan juga berfungsi untuk mencatat kualitas dan harga pokok barang yang disimpan digudang yang tercantum dalam kartu persediaan, berdasarkan hasil perhitungan fisik persediaan.

2). Sistem Pengendalian Intern

1) Struktur Organisasi

Struktur organisasi merupakan kerangka pembagian tanggung jawab fungsional kepada unit-unit organisasi yang dibentuk untuk

melaksanakan kegiatan-kegiatan pokok perusahaan. Struktur organisasi perusahaan menetapkan garis otorisasi dan tanggung jawab, serta menyediakan kerangka umum untuk perencanaan. Pembagian tanggung jawab fungsional dalam organisasi ini didasarkan pada prinsip-prinsip berikut ini :

- a). Harus dipisahkan fungsi-fungsi operasi dan penyimpanan dan fungsi akuntansi.
- b). Suatu fungsi tidak boleh diberi tanggung jawab penuh untuk melakukan semua tahap suatu transaksi.

CV.Simbar Palembang dalam struktur organisasinya terlihat pada gambar IV.1 menunjukkan adanya pembagian tugas dan wewenang secara jelas. Pada kenyataannya yang terjadi di CV.Simbar Palembang adalah tugas bagian produksi melakukan pembuatan barang yang di pesan oleh konsumen dan bertanggung jawab atas barang yang di buat. Pada kenyataannya bagian produksi juga melakukan pencatatan penerimaan dan pengeluaran persediaan bahan baku serta mendistriusikan persediaan bahan baku yang seharusnya tugas tersebut dilakukan oleh bagian gudang. Hal tersebut dapat menyebabkan bagian produksi dapat melakukan kolusi (*collusion*) yang dapat mengakibatkan bobolnya pengendalian intern yang dibangun untuk melindungi kekayaan perusahaan dan

tidak terungkapnya atau tidak terdeteksinya kecurangan oleh sistem pengendalian intern yang dirancang.

CV.Simbar Palembang sebaiknya memisahkan fungsi bagian produksi dan bagian gudang.

2) Sistem Wewenang dan Prosedur

Sistem wewenang dan prosedur pencatatan yang memberikan perlindungan yang cukup terhadap kekayaan, utang, pendapatan, biaya. Dengan demikian akan menjamin sistem otorisasi akan menjamin dihasilkannya dokumen pembukuan yang dapat dipercaya, sehingga akan menjadi masukan yang dapat dipercaya bagi proses akuntansi. Selanjutnya, prosedur pencatatan yang baik akan menghasilkan informasi yang teliti dan dapat dipercaya mengenai kekayaan, utang, dan pendapatan suatu organisasi.

Pada kenyatannya yang terjadi di CV.Simbar Palembang tidak diberikannya wewenang dibagian gudang dalam menyusun laporan persediaan bahan baku. Tugas tersebut dilakukan oleh bagian produksi sehingga terjadinya kekurangan dan kehilangan stock persediaan bahan baku. Hal tersebut dikarnakan kurangnya penerapan sistem pengendalian intern di CV.Simbar Palembang.

CV.Simbar Palembang sebaiknya memberikan wewenang kepada bagian gudang dalam menyusun laporan persediaan bahan baku. Seharusnya bagian gudang membahas dan mendiskusikan rencana

kerja dan penyusunan persediaan bahan baku tersebut dengan bagian produksi. Agar sistem pengendalian intern di CV.Simbar Palembang dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan harapan.

3) Praktik yang Sehat dalam Melakukan Tugas dan Fungsi

CV.Simbar Palembang pembagian tanggung jawab fungsional dari sistem wewenang dan fungsi setiap organisasi pencatatan yang telah diterapkan, tidak akan terlaksana dengan baik jika tidak terciptanya cara-cara untuk menjamin praktik yang sehat dalam melaksanakannya. Adapun bukti bahwa praktik yang sehat belum terlaksananya di CV.Simbar Palembang sebagai berikut :

- a) Penggunaan formulir bernomor urut tercetak yang pemakaiannya harus dipertanggung jawabkan oleh yang berwenang karna formulir merupakan alat untuk memberikan otorisasi terlaksananya transaksi.

Pada kenyataanya yang terjadi di CV.Simbar Palembang telah menggunakan formulir bernomor urut tercetak sesuai dengan standart akuntansi yang ada.

- b) Pemeriksaan mendadak (*supirised audit*, pemeriksaan mendadak dilaksanakan tanpa pemberitahuan terlebih dahulu kepada pihak yang akan diperiksa dengan jadwal yang tidak teratur.

Pada kenyataanya CV.Simbar Palembang adalah tidak adanya pemerksaan mendadak. Hal tersebut dapat dilihat dari terjadinya selisih yang cukup signifikan antara jumlah persediaan bahan baku

awal dengan jumlah bahan baku akhir akibat banyaknya stock bahan baku yang hilang dan rusak.

Sebaiknya CV.Simbar Palembang mengadakan pemeriksaan mendadak agar karyawan dapat melaksanakan tugasnya sesuai dengan aturan yang telah ditetapkan.

- c) Setiap transaksi tidak boleh dilaksanakan dari awal sampai akhir oleh satu orang atau satu unit organisasi, tanpa ada campur tangan dari orang atau unit organisasi lain.

Pada kenyataannya yang terjadi di CV.Simbar Palembang pada bagian produksi yang membuat laporan penerimaan dan pengeluaran bahan baku hanya dilakukan oleh bagian produksi tanpa melibatkan dari bagian gudang yang seharusnya diberikan wewenang dalam membuat laporan penerimaan dan pengeluaran bahan baku. Hal tersebutlah yang dapat menyebabkan karyawan melakukan kolusi sehingga laporan penerimaan dan pengeluaran bahan baku dapat direkayasa. CV.Simbar Palembang sebaiknya dalam setiap transaksi tidak dilaksanakan oleh satu orang atau satu unit organisasi dari awal sampai akhir, tanpa ada campur tangan dari orang atau unit organisasi lain.

- d) Perputaran jabatan (*job rotation*) yang diadakan secara rutin akan dapat menjaga independensi jabatan dalam melaksanakan tugasnya.

Pada kenyataannya yang terjadi di CV.Simbar Palembang adalah tidak adanya perputaran jabatan. Hal tersebut dikarenakan

kebijakan perusahaan yang dilakukan oleh pihak manajemen CV.Simbar Palembang yang tidak pernah mengadakan perputaran jabatan bagi karyawannya.

CV.Simbar Palembang sebaiknya mengadakan perputaran jabatan agar dapat menjaga independensi pejabat sehingga pesengkokolan di antara mereka dapat dikurangi atau dihindari.

- e) Secara periodik diadakan pencocokan fisik kekayaan dengan catatannya.

Pada kenyataannya yang terjadi di CV.Simbar Palembang adalah pencocokan secara periodik antara jumlah persediaan bahan baku dengan catatannya. Hal ini dapat dilihat dari terjadinya selisih antara jumlah persediaan bahan baku awal dengan jumlah persediaan bahan baku akhir yang cukup signifikan.

CV.Simbar Palembang sebaiknya melakukan pencocokkan secara fisik jumlah persediaan bahan baku dengan catatannya, untuk menjaga kekayaan organisasi dengan mengecek ketelitian dan keandalan akuntansinya.

- f) Pembentukan unit organisasi yang bertugas untuk mengecek efektifitas unsur-unsur sistem pengendalian intern yang lain. Unit organisasi disebut satuan pengawasan intern atau staf pemeriksaan intern.

Pada kenyataannya yang terjadi di CV.Simbar Palembang adalah belum adanya unit organisasi pengawasan intern atau staf pemeriksaan inntern.

CV.Simbar Palembang sebaiknya membentuk atau membuat unit organisasi tersebut agar efektif dan efisien dalam menjalankan tugasnya sehingga kekayaan perusahaan akan menjamin keamannya.

4). Karyawan yang Kompeten

Diantara unsur pokok penendalian intern tersebut, unsur mutu karyawan merupakan unsur sistem pengendalian yang paling penting. Jika perusahaan memiliki karyawan yang kompeten dan jujur, unsur pengendalian yang lain dapat dikurangi sampai batas minimum, dan perusahaan dapat tetap mampu menghasilkan pertanggung jawabanyang dapat diandalkan. Karyawan yang jujur dan ahli dalam bidang yang terjadi tanggung jawabnya akan dapat melaksanakan pekerjaannya denga efisien dan efektif. Untuk mendapatkan karyawan yang kompeten dan dapat dipercaya, berbagai cara berikut ini :

- a) Seleksi calon karyawan berdasarkan persyaratan yang dituntut oleh pekerjaannya.

Pada CV.Simbar Palembang perusahaan melakukan tes terlebih dahulu. Kemudian tes dilkukan dengan beberapa tahap sesuai dengan kriteria pendidikan masing-masing bidang. Sesudah melewati tahap seleksi dan beberapa tahapan seleksi dan beberapa

tes maka ditetapkan sebagai karyawan kontrak maupun karyawan tetap.

- b) Pengembangan pendidikan karyawan selama perusahaan, sesuai dengan tuntutan perkembangan pekerjaannya.

Pada kenyataannya yang terjadi CV.Simbar Palembang belum melakukan prosedur pemilihan karyawan yang cakap dan kompeten di bidangnya. Karyawan yang cakap dan kompeten dan sangat dibutuhkan didalam perusahaan. Untuk menyeleksi karyawan yang konpeten, perusahaan harus melakukan tes dan pelatihan agar dapat menemukan karyawan yang berkualitas dan jujur serta bertanggung jawab terhadap pekerjaannya. Jika dilaksanakan ini dapat mengalami kerugian yang sangat besar dalam kegiatan operasinya maupun kelangsungan hidup perusahaan.

Akibat kurangnya penerapan sistem pengendalian intern di CV.Simbar Palembang mengakibatkan terjadinya kehilangan dan kerusakan stock persediaan bahan baku.

BAB V

SIMPULAN DAN SARAN

A. SIMPULAN

Berdasarkan pembahasan dan uraian pada bab empat, maka penulis dapat mengambil kesimpulan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku dan sistem pengendalian intern yang ditetapkan oleh CV. Simbar Palembang belum memadai dikarenakan sistem pengendalian intern perusahaan tidak sesuai atau berjalan dengan sistem informasi akuntansi yang berlaku. Hal tersebut dapat dilihat dari permasalahan yang terjadi di CV. Simbar Palembang seperti adanya rangkap jabatan antara bagian produksi dan bagian gudang, tidak adanya perputaran jabatan, tidak adanya pemeriksaan mendadak, terjadinya kolusi serta kurangnya keterlibatan pimpinan terhadap persediaan bahan baku. Kemudian dari data yang diperoleh terlihat pada tahun 2012, 2013, 2014 terjadinya kerusakan dan kehilangan stock persediaan bahan baku yang setiap tahunnya menurun hal ini menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi persediaan dan sistem pengendalian intern perusahaan belum berjalan dengan baik dan sesuai dengan belum sesuai dengan semestinya.

B. Saran

Berdasarkan penelitian dan simpulan diatas penulis mencoba memberikan saran kepada CV. Simbar Palembang sebagai bahan pertimbangan penerapan sistem informasi akuntansi persediaan bahan baku terhadap sistem pengendalian intern bahwa sebaiknya CV. Simbar Palembang melakukan penerapan langkah-langkah pengendalian intern seperti perputaran jabatan,

mengadakan pemeriksaan mendadak, tidak adanya rangkap jabatan dan adanya keterlibatan pimpinan dalam mengelola persediaan bahan baku agar tidak terjadinya kerusakan dan kehilangan stock persediaan bahan baku Selanjutnya pada periode berikutnya. Kemudian CV. Simbar Palembang sebaiknya menggunakan prosedur yang sesuai dengan sistem informasi akuntansi persediaan yang benar agar aktivitas dalam proses produksi dapat berjalan dengan lancar.

DAFTAR PUSTAKA

- Alex T. Naibaho. 2013. *Analisis Pengendalian Internal Persediaan Bahan Baku Terhadap Efektivitas Pengelolaan Persediaan Bahan Baku Pada PT. sIndustri Kapal Indonesia Bitung*. Jurnal EMBA, Volume 1, Nomor 3 (online).
(<http://ejournal.unsrat.ac.id/index.php/emba/article/view/1373/1984>. diakses 12 Januari 2015).
- Arens, Alvin A, and James K.Loebbecke.2009. *Ahlih Bahasa Amir Abadi Yusuf. Auditing Suatu Pendekatan Terpadu*. Jakarta: Salemba Empat.
- Assauri Sofyan. 2004. *Pengantar Akuntansi*. Jakarta Salemba Empat.
- Edi Candra.2005. *Analisis Sistem Pengendalian Intern Dalam Mencapai Efektivitas dan Efisiensi Penjualan pada PT. Sumber Anugerah Bandung*. Bandung:STIE Bandung.
- Hall, James A.2007. *Sistem Informasi Akuntansi*. Buku 2. Edisi ke-3.Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Jugianto. 2005. *Analisis dan Desain Sistem Informasi Pendekatan Terstruktur sTeori dan Praktik Aplikasi Bisnis*.Yogyakarta Penerbit Andi Offset
- Mulyadi. 2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Edisi Ketiga. Jakarta: Penerbit Salemba Empat.
- Nan.Lin Ahli Bahasa W.Gulo. 2009. *Metode Penelitian*. PT. Grasindo, Jakarta.
- Nugroho Widjajanto.2008. *Sistem Informasi Akuntansi*. Jakarta: Penerbit Erlangga.
- Nur Indriartono dan Bambang Supomo. 2009. *Metode Penelitian Bisnis*. Edisi Pertama. Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Przwirosentono. 2001. *Jenis-Jenis Persediaan*. <http://elib.umkom.ac.id/files/disk-ariefwibowo-22053+pdf>
- Romney, Marshall B & Paul John Stembart. 2005. *Sistem Informasi Akuntansi Buku 2*. Jakarta, Penerbit Salemba Empat.
- Sugiono.2013. *Metode Penelitian Bisnis*. Cetakan Ketujuh, Penerbit Alfabeta, Bandung.
- Widi Manuki. 2009. *Perencanaan Sistem informasi Pelayanan Data Pasien Rawat Jalan dan Penerimaan Kas Graha Spesialis RSUP DR Muhammad Hoesin Palembang*. Skripsi Akuntansi Palembang. Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya Tidak Diduplikasikan.



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS**

AKREDITASI

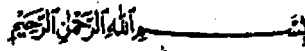
INSTITUSI PERGURUAN TINGGI
PROGRAM STUDI MANAJEMEN (S1)
PROGRAM STUDI AKUNTANSI (S1)
PROGRAM STUDI MANAJEMEN PEMASARAN (D3)

Nomor : 027/SK/BAN-PT/Akred/PT/I/2014 (B)
Nomor : 044/SK/BAN-PT/Akred/S/I/2014 (B)
Nomor : 044/SK/BAN-PT/Ak-XIII/S1/II/2011 (B)
Nomor : 005/BAN-PT/Ak-X/Dpl-III/VI/2010 (B)

Website: umpalembang.net/feump

Email : feumplg@gmail.com

Alamat : Jalan Jenderal Ahmad Yani 13 Ulu Palembang 30263 Telp. (0711) 511433 Faximlle (0711) 518018



LEMBAR PERSETUJUAN PERBAIKAN SKRIPSI

Hari / Tanggal : Senin, 03 Agustus 2015
Waktu : 08.00 s/d 12.00 WIB
Nama : Rici Thio Tarury
NIM : 222011327
Program Studi : Akuntansi
Mata Kuliah Pokok : Sistem Informasi Akuntansi
Judul Skripsi : ANALISIS SISTEM INFORMASI AKUNTANSI PERSEDIAAN BAHAN BAKU DALAM MENUNJANG SISTEM PENGENDALIAN INTERN PADA CV. SIMBAR PALEMBANG

**TELAH DIPERBAIKI DAN DISETUJUI OLEH TIM PENGUJI DAN
PEMBIMBING SKRIPSI DAN DIPERKENANKAN
UNTUK MENGIKUTI WISUDA**

NO	NAMA DOSEN	JABATAN	TGL PERSETUJUAN	TANDA TANGAN
1	Betri, S.E, M.Si, Ak., CA	Pembimbing	18/8/2015	
2	Betri, S.E, M.Si, Ak., CA	Ketua Penguji	18/8 2015	
3	Mizan, S.E, M.Si, Ak., CA	Penguji I	19/8 -2015	
4	Lis Djuniar, S.E, M.Si	Penguji II	14/8 2015	

Palembang, Agustus 2015
An. Dekan
Ketua Program Studi Akuntansi



Ropshina Ghazali, S.E, Ak., M.Si
NIDN/NBM : 0228115802/1021961

Simbar

Jln.Faqih Jallaludin 19 Ilir Palembang

Telp: 0711-369-109/0813-7347-7354

Pin BB: 73d78603

Fb :Simbarpalembang

Nomor : 010 /ISI/K/111/2015
Perihal : Izin Penelitian Skripsi

Kepada Yth,
**DEKAN FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH
PALEMBANG
JL.AHMAD YANI 13 ULU Palembang**
di,-

Tempat

Dengan Hormat,

Membalas surat saudara No.087/H-7/FEB-UMP/XII2015, tanggal 03 maret 2015, tentang Permohonan Bantuan Data di CV.Simbar Palembang.


Permohonan saudara dapat kami terima dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Memberikan kesempatan kepada mahasiswa Universitas Muhaamdiyah Palembang untuk melaksanakan pengambilan data di CV.Simbar Palembang.
2. Adapun nama mahasiswa tersebut adalah:
Nama : Rici Thio Tarury
Nim : 22.2011.327
Jurusan : Akuntansi
3. Selama proses pengambilan data mahasiswa harus mematuhi peraturan yang berlaku di CV.Simbar Palembang.
4. Waktu pelaksanaan sesuai permohonan.

Demikian, atas perhatian dan kerjasamanya diucapkan terimakasih.

Palembang, 25 Mei 2015

Hormat Kami,


CV. SIMBAR
0813 73477554
Vika Andrianting
Manager